



**PENERAPAN PERILAKU HUMANIS DAN EMANSIPATORIS
PADA BANK NAGARI SYARIAH CABANG BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Batusangkar*

Oleh:

**MARSHANDA
1630401102**

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1441H/2020M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marshanda

NIM : 1630401102

Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**PENERAPAN PERILAKU HUMANIS DAN EMANSIPATORIS PADA BANK NAGARI SYARIAH CABANG BATUSANGKAR**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 11 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Marshanda
NIM: 1630401102

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas Nama: **MARSHANDA**, Nim: **1630401102** dengan Judul, "**PENERAPAN PERILAKU HUMANIS DAN EMANSIPATORIS PADA BANK NAGARI SYARIAH CABANG BATUSANGKAR**" memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan Ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua Jurusan
Perbankan Syariah



El Fadli, S.E.I.M.Si
NIP. 19820617 200710 1 002

Batusangkar, 11 Juni 2020

Mengetahui,
Pembimbing





Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag
NIP. 19720505 200212 1 004



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh MARSHANDA, NIM. 1630401102 dengan Judul "PENERAPAN PERILAKU HUMANIS DAN EMANSIPATORIS PADA BANK NAGARI SYARIAH CABANG BATUSANGKAR" telah diujikan dalam Sidang *Munawiyah*, skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari senin tanggal 29 Juni 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata satu (S.1) pada Jurusan Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag NIP. 197205052002121004	Ketua Sidang		01/07/2020
2	Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.Si NIP. 197306292001121002	Anggota		01/07/2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Dr. Idris Asmi, S.H., M. Hum
P. 197501031999031004



ABSTRAK

Marshanda. NIM 16 30 40 11 02, Judul Skripsi: **“Penerapan Perilaku Humanis dan Emansipatoris Pada Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar”** Program Strata Satu Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dari Skripsi ini adalah tentang Penerapan Perilaku Humanis dan Emansipatoris yang telah terlaksana pada Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Perilaku Humanis, Emansipatoris pada Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar yang memang dikatakan saat ini posisinya adalah sebagai Unit Usaha Syariah dari Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang penulis teliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data penulis lakukan dengan cara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta dilakukan klasifikasi terhadap aspek-aspek masalah tertentu dan memaparkannya melalui kalimat yang efektif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Perilaku Humanis dan Emansipatoris pada Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar telah terlaksanan dengan baik sebagaimana terlaksananya seluruh prinsip-prinsip syariah seperti dengan terlaksananya prinsip Keadilan atau Kebenaran, kejujuran, dan Kesetaraan yang baik. Kemudian juga dibuktikan dengan mengikuti segala aturan-aturan yang telah ditetapkan baik itu dari Undang-Undang No 21 tahun 2008, Fatwa DSN-MUI, Peraturan Bank Indonesia maupun aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan untuk proses penyebaran fatwa terkait produk, pihak Bank mensosialisasikannya secara langsung kepada pihak yang bersangkutan seperti Customer Service Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar. Selain itu, review (evaluasi) internal Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar juga bisa dikatakan baik, yakni dengan pelaksanaan briving yang dilakukan setiap hari kerja sehingga pihak bank mampu meningkatkan kualitas penerapan nilai perilaku Humanis dan Emansipatoris pada perbankan Syariah dari hari kehari

Kata kunci : Penerapan Perilaku Humanis, Emansipatoris

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN PEMBUNBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Tinjauan tentang Teori Perbankan.....	11
2. Tinjauan Teori Tentang Ekonomi dan Perbankan Islam	16
3. Tinjauan tentang Perilaku Humanis dan Emansipatoris	23
4. Tinjauan Tentang Praktek Nilai Humanis dan Emansipatoris pada Perbankan Syariah	38
B. Penelitian yang Relavan	40
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Instrumen Penelitian.....	46
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Syariah Batusangkar	50
1. Sejarah singkat Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat Kantor Cabang Syariah Batusangkar	50
2. Profil Perusahaan Bank Nagari KC Syariah Batusangkar	53
3. Visi dan Misi Bank Nagari	53
4. Struktur Organisasi Bank Nagari	54
5. Produk-produk Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Syariah Batusangkar.	59
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Penerapan Perilaku Perbankan Syariah yang berkaitan dengan Nilai Humanis dan Emansipatoris pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar	64
2. Kendala Dalam Menerapkan Perilaku Nilai Humanis dan Emansipatoris pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar	68
3. Bagaimana Cara Mengatasi Perilaku Nilai Humanis dan Emansipatoris yang bermasalah pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar	69
C. Pembahasan	70
1. Penerapan Perilaku Perbankan Syariah yang berkaitan dengan Nilai Humanis dan Emansipatoris pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar	70
2. Kendala Dalam Menerapkan Perilaku Nilai Humanis dan Emansipatoris, Pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar	74
3. Metode Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar dalam Mengatasi Perilaku Nilai Humanis dan Emansipatoris, Bermasalah Pada Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar	77

BAB V KESIMPULAN.....	78
A. SIMPULAN.....	78
B. Saran	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Nasabah yang Menabung pada Bank Nagari Syariah Batusangkar pada Tahun 2015-2019	2
Tabel 2. 1 Konsep Dasar Teori Perbankan Syariah	38
Tabel 3. 1 Waktu penelitian	45
Tabel 4. 1 Produk Dana Bank Nagari Kantor Cabang Syariah Batusangkar	60
Tabel 4. 2 Jenis Tabungan Bank Nagari Kantor Cabang Syariah Batusangkar ...	60
Tabel 4. 3 72	
Tabel 4. 4 Kantor Kas Bank Nagari	72
Tabel 4. 5 Kantor Syariah Bank Nagari	73
Tabel 4. 6 Tabel Perbandingan Pertumbuhan Aset, Kredit, DPK, Modal Disetor, dan Laba Tahun 2018	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Hierarkis Proses Derivasi Konsep Dasar Teori Perbankan Syariah	37
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bank Nagari Kantor Cabang Syariah Batusangkar	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi umat manusia hingga akhir zaman nanti. Hubungan antara pengertian Islam secara etimologi dan pengertian Islam secara relegius sangat erat. Dalam hal ini terdapat dalam praktek perbankan syariah, Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang operasionalnya tanpa menggunakan sistem bunga dengan menawarkan operasional yang sesuai dengan syariah-syariah islam.

Sesuai dengan *Sunnatullah*, hanya tuhanlah yang kekal, sedangkan yang lain adalah fana. Begitu pula dengan Perbankan Syariah sebagai disiplin ilmu pengetahuan dan ilmu praktek. Perbankan Syariah bukanlah sesuatu yang statis, tetapi akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan lingkungan Perbankan Syariah serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dibutuhkan oleh penggunaanya (Khomsiah, 2001:48)

Bank syariah telah hadir di Indonesia sejak tahun 1992, ditandai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Masyarakat menaruh harapan yang besar terhadap bank syariah, agar menjadi bank yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat dengan predikat yang disandangnya sebagai bank yang menjalankan operasionalnya sesuai syariah Islam.(Juhaya, 2012:53)

Namun demikian berbagai kekecewaan terhadap operasional bank syariah masih terjadi kalangan masyarakat, tidak hanya dari kalangan masyarakat awam, tetapi terdapat jugadari kalangan yang terpelajar dan memahami dengan baik prinsip syariah, misalnya Pradja (2012)berpendapat bahwa Perbankan Syariah di tanah air hanya ada pada islamisasi nama kelembagaannya, belum sampai pada islamisasi para pelakunya secara individual dan secara materil. (Juhaya, 2012:56)

Transaksi perbankan syariah tidak terlalu berbeda dengan transaksi bank konvensional. Para pejabat bank syariah terkadang tidak mau tahu jika nasabahnya mengalami kerugian atau keuntungan menurun. Bank Syariah menetapkan bagi hasil dengan persentase yang menguntungkan bagi pihak bank secara sepihak. Untuk Bank Syariah menyadari akan perlunya nilai perilaku humanis. Humanis yang artinya mengembalikan manusia kepada fitrahnya yang suci. Dalam praktek Perbankan Syariah telah menerapkan kejujuran, keadilan dan tanggungjawab kepada setiap pegawai Bank syariah. begitu juga pada nilai Perilaku Humanis emansipatoris

Pada saat sekarang ini banyak Bank Konvensional yang beralih status ke Bank Syariah contohnya saja yaitu bank BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah. Hal ini dikarenakan Bank Syariah telah menerapkan nilai perilaku Humanis dan Emansipatoris yang mana didalam Penerapan perilaku ini memberikan perubahan yang lebih baik dan memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa bank syariat islam ini sesuai dengan syariat-syarriat islam, sedangkan di bank konvensional memakai sistem bunga atau riba. Bank syariah juga tidak menerapkan sistem bunga akan tetapi Bank Syariah memakai sistem bagi hasil. Berikut dibawah ini tabel yang menunjukkan peningkatan nasabah yang menabung di Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar.

Tabel 1. 1
Jumlah Nasabah yang Menabung pada Bank Nagari Syariah Batusangkar pada Tahun 2015-2019

NO	Tahun	Jumlah Nasabah	Nominal Saldo
1	2015	350	19,457,94
2	2016	450	1,410,906
3	2017	550	40.000.000.00
4	2018	650	20.600.00
5	2019	750	40,000,000,00

Tabel diatas dapat kita lihat jumlah nasabah dan saldo bisa menjadi tinjauan bagi kita bahwa apa yang menyebabkan rendah atau tinggi saldo yang terjadi pada tahun tersebut ini bisa kita lihat apakah Bank Nagari

Syariah menerapkan nilai-nilai humanis emansipatoris, Agar dapat berkembang dengan baik perbankan syariah sebagai memiliki fungsi sosial yang perlu didukung oleh Allah salah satu yang paling penting adalah perbankan syariah adalah sumber daya manusia yang (SDM). didalam penerapan Perilaku humanis mengalami resiko yang dihadapi oleh para pegawai resiko dalam ketidak sesuaian dalam pengitungan ini akan berakibat kepada Bank Nagari tersebut.

Perubahan tersebut sudah menjadi fakta sejarah yang tidak terbantahkan. Misalnya Perbankan pada masa Babylonia sangat berbeda dengan Perbankan ada awal Islam, atau masa Lucas Pacioli atau pada masa sekarang. Perbankan konvensional hanya *concern* dengan dunia materi dan mengabaikan serta mengeliminasi dunia non-materi (spiritual). Semua simbol-simbol Perbankan identik dengan simbol-simbol materi. (Khomsiah, 2001:51).

Simbol-simbol ini akan menggiring manajemen dan pengguna ke arah dunia materi yang pada akhirnya akan menciptakan dan memperkuat realitas materi. Akibatnya manusia menjadi terobsesi dengan materi. Dalam Islam materi hanya diperlukan untuk membantu proses perjalanan spiritual manusia untuk kembali ke Penciptanya. Materi bukan tujuan hidup manusia. Ia hanya sekedar instrumen yang membantu perjalanan manusia kepada Sang pencipta. Ajaran normatif agama sejak awal keberadaan Islam telah memberikan persuasi normatif bagi para pemeluknya untuk melakukan pencatatan atas segala transaksi dengan benar/adil sebagaimana yang difirmankan oleh Allah swt. (Arikunto Suharsimi, 2007:105)

Ajaran normatif agama sejak awal keberadaan Islam telah memberikan persuasi normatif bagi para pemeluknya untuk melakukan pencatatan atas segala transaksi dengan adil sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT. Dalam al-Quran al-Baqarah ayat 282. Ayat ini merupakan arahan sekaligus bukti terkuat bahwa Islam adalah risalah yang sangat mendorong para muslim untuk menggunakan perbankan

dalam setiap transaksi yang dilakukan. Ayat ini juga, mengintruksikan setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar dan adil. Kata "adil," bersifat lebih fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai syariah.(Al-Qardhawi, 1997:65)

Karena itu, usaha yang dilakukan adalah bagaimana perbankan menciptakan sebuah "bentuk" perbankan yang dapat mengarahkan perilaku manusia kearah perilaku yang etis dan ke arah terbentuknya peradaban bisnis yang ideal, yaitu peradaban bisnis dengan nilai humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal.

Ada tiga prinsip utama nilai islam yang dijadikan sebagai landasan filosofi perbankan syariah

1. Kejujuran (*Honesty, Ash-Shidq*)

Kejujuran merupakan hal yang harus dilakukan setiap manusia dalam berbagai segi kehidupan termasuk dalam bermu'amalah, kejujuran menjadi bukti adanya komitmen akan pentingnya perkataan yang benar sehingga dapat dijadikan pegangan yang mana akan memberikan manfaat bagi para pihak yang melakukan akad (perikatan) dan juga bagi masyarakat dan lingkungannya perkenaan sebagai berikut jika kejujuran ini tidak diterapkan dalam perikatan maka akan merusak legalitas perikatan itu sendiri perintah ini sesuai dengan firman Allah SWT. QS. 33:70

سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُوا لِلَّهِ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهِ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar,”

2. Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip pertanggungjawaban (*Accountability*), merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan Sang Khalik mulai dari alam kandungan. Dalam praktek perbankan Syariah kita harus mempertanggung jawabkan segala pekerjaan atau laporan yang sesuai dengan syariat islam yang mana akan dipertanggung jawabkan kepada atasan dan Allah SWT.

3. Keadilan dan Kebenaran (*Juitice and Equity Al-Adialah*)

Setiap akad transaksi harus benar-benar memperhatikan rasa keadilan dan sedapat mungkin menghindari perasaan tidak adil (*Dzalim*) oleh karenanya harus ada saling ridho dari masing-masing pihak kita tidak diperkenakan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, kecuali jalan jual beli, sehingga ridha (dalam hal ini jual beli ijarah menjadi salah satu produk primadona perbankan syariah.

Tujuan lahirnya perbankan syariah adalah menjadikan peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal (Triyuwono, 2000:246). Kehadiran perbankan syari'ah lebih banyak hadir ketika keberadaan lembaga keuangan yang mencoba mengimplementasikan aktivitas operasinya berdasarkan syari'ah Islamiah. Kemunculan lembaga keuangan syari'ah tersebut juga merupakan konsekuensi logis dari adanya kesadaran banyak pihak untuk kembali mendasarkan aktivitas usaha operasionalnya kepada *khittah*, yaitu dasar landasan Islam yang bersifat sempurna dan komprehensif, dan diterapkan secara menyeluruh.

Nilai humanis pada perbankan syariah mengembalikan manusia pada fitrahnya yang suci. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa banyak praktek perbankan konvensional yang mengabaikan

perilaku manusia menjadi *less humane* (Morgan, 1988). Ini tidak berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Kuntowidjojo:

“Kita tahu bahwa kita sekarang mengalami proses dehumanisasi karena masyarakat industrial menjadikan kita sebagai bagian dari masyarakat abstrak tanpa wajah kemanusiaan. Kita mengalami objektifikasi ketika berada di tengah-tengah mesin-mesin politik dan mesin-mesin pasar. Ilmu dan teknologi juga telah membantu kecenderungan reduksionistik yang melihat manusia dengan cara parsial” (1991).

Dengan menciptakan “bentuk”-nya yang tertentu Bank syariah diharapkan dapat menstimulasi perilaku manusia menjadi perilaku yang humanis. Keadaan semacam ini akan semakin memperkuat kesadaran diri (*selfconsciousness*) tentang hakikat (fitrah) manusia itu sendiri. Kesadaran diri tentang hakikat manusia yang juga merupakan dasar yang memberi nilai emansipatoris pada Perbankan Syariah. Artinya, Perbankan Syariah tidak menghendaki segala bentuk dominasi atau penindasan satu pihak atas pihak lain. Senada dengan hal ini Kuntowidjojo mengatakan:

“Kita menyatu rasa dengan mereka yang miskin, mereka yang terperangkap dalam kesadaran teknokratis, dan mereka yang tergusur oleh kekuatan ekonomi raksasa. Kita ingin bersama-sama membebaskan diri dari belenggu-belenggu yang kita bangun sendiri” (1991).

Transendental memberikan perubahan bahwa Perbankan Syariah tidak semata-mata hanya merupakan instrumen bisnis yang bersifat profit, tetapi juga sebagai instrumen yang melintas batas dunia profit. Dengan kata lain, Bank Syariah pada Perbankan tidak saja sebagai bentuk pertanggung jawabannya (*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stakeholders*), tetapi juga sebagai pertanggung jawaban kepada *stakeholders* dan Tuhan.

Salah satu aspek yang mendorong perbankan dengan perspektif Islam yaitu dengan munculnya Bank syariah yang tidak menggunakan sistem bunga untuk aktivitas Peminjaman. Kegiatan operasional Bank syariah adalah penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan

merupakan tulang punggung kegiatan Perbankan, dari situlah Bank Syariah dapat bertahan hidup dan berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis tanggal 28 Juni 2019 pukul 17.00 WIB dengan Karyawan Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar sebagai (Customer Service) yang bernama Hamdi. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar 2019 mempunyai karyawan sebanyak 21 orang. Tapi karena berbagai alasan pada bulan Juni 2019 karyawan Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar hanya tinggal 12 orang, 8 orang diantaranya mengundurkan diri. Melihat berkurangnya pegawai Bank Nagari itu menjadi tekanan bagi seorang atasan untuk menarik kembali pegawai Bank yang telah mengundurkan diri, Bank Nagari menerapkan nilai perilaku yang sesuai dalam syariat syariaat Islam. Hamdi telah bekerja di Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar sudah 6 tahun dan telah mendedikasikan dirinya untuk bank sudah mempunyai perubahan yang baik dengan menerapkan nilai perilaku humanis dan

emansipatoris. Hal ini perlu dilakukan dari peneliti untuk meneliti masalah tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan masalah ini menjadi obyek penelitian skripsi Peneliti dengan judul

“Penerapan Perilaku Humanis dan Emansipatoris Pada Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang terungkap dalam latar belakang, maka fokus penelitian pada Penerapan Perilaku Humanis dan Emansipatoris pada kinerja perbankan Syariah di PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus Penelitian yang telah ditetapkan tersebut, Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan perilaku yang berkaitan dengan humanis dan emansipatoris pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar?
2. Apa kendala Penerapan perilaku humanis dan emansipatoris pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar?
3. Bagaimana cara PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar mengatasi perilaku humanis dan emansipatoris yang bermasalah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Perilaku Perbankan Syariah yang berkaitan dengan humanis dan emansipatoris pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar
2. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja terjadi pada humanis dan emansipatoris pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar
3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi masalah perilaku humanis dan emansipatoris pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian sebelumnya.
 - 2) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Pihak perusahaan, agar bisa mempromosikan apa-apa saja produk yang dimilikinya sehingga bisa meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun.
- 2) Pihak luar, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi nasabah yang lain untuk melakukan pembiayaan di Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar.
- 3) Pihak akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* perpustakaan IAIN Batusangkar dan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kinerja Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar dalam menerapkan Prilaku Humanis, Emansipatoris, Transendental dan Teleologikal

F. Definisi Operasional

Humanis (Triyuwono, 2006:132) merupakan teori Perbankan syariah bersifat manusiawi, sesuai dengan fitrah manusia dan dapat dipraktikkan sesuai kapasitas yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan alam secara dinamis dalam kehidupan sehari-hari. dalam penelitian ini kita dapat mengembalikan manusia dengan fitrah yang suci dengan cara melakukan praktek dalam perbankan syariah.

Emansipatoris (Triyuwono, 2006:137) penerapan Nilai syariah berpengaruh terhadap ukuran, kinerja, dan kesehatan perusahaan, mempengaruhi prilaku dan realitas sosial. Seperti analisis rasio (profitabilitas, rentabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas) juga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau yang terkait dengan

perusahaan untuk menilai perusahaan sehingga mempertahankan nilai-nilai perbankan secara independen dan netral dapat dilaksanakan. Sehingga perbankan syariah menjadi alat pengambilan keputusan ekonomi. Misalnya, alat pengawasan manajemen, alat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan lain sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Teori Perbankan

a. Definisi Bank

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut (Kasmir, 2012:3) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Lukman (Dendawijaya, 2005:205) Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyelurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.”

Dari beberapa pendapat diatas, disini Penulis menyimpulkan bahwa bank adalah lembaga/perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian melemparkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangkah meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Fungsi Bank

Sigit Triandaru dan Totok (Budisantoso, 2006:9) mengatakan bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

2) *Agent of Development*

Kegiatan bank berupa dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagian caranya kegiatan perekonomian di sektor rill. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa.

3) *Agent of Service*

Selain melakukan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

c. Jenis- jenis Bank

Dalam prakteknya perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jika melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Jenis-jenis perbankan menurut UU No. 10 Tahun 1998 yaitu:

1. Jenis Bank Dilihat dari Segi Fungsinya

a) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis Bank Dilihat dari Segi Kepemilikannya

a) Bank Milik Pemerintah

Bank Milik Pemerintah adalah bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Bank Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c) Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

e) Bank Milik Campuran

Bank milik campuran adalah bank yang kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Jenis Bank Dilihat dari Segi Status

a) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

b) Bank Non Devisa

Bank non-devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non-devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Jenis Bank Dilihat dari Segi Menentukan Harga

a) Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional (Barat)

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia di mana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- (1) Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan Giro, Tabungan, maupun Deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- (2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (barat) menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *feebased*.

b) Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah (Islam)

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun, di luar negeri terutama negara-negara Timur Tengah seperti Mesir atau di Pakistan bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- 3) Prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)

Adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga sesuai dengan syariah islam. Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasarhukumnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.(Elfadhli,2016:37-40)

2. Tinjauan Teori Tentang Ekonomi dan Perbankan Islam

a. Definisi Bank Syariah

UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah di Indonesia, dibahas pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. (Harahap, 2005:108)

Sedangkan secara terminologi, menurut (Karim, 2004:65), syariah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya

syariah ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung diantaranya dengan manusia. (Antonio, 2007:49) mengatakan bahwa Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam dan tata cara dalam operasinya berdasarkan pada ketentuan Al Qur'an dan Hadits.

b. Konsep Dasar Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip syariah tersebut mengacu pada syariah Islam yang berpedoman Al Quran dan Hadist. Bank syariah juga mempunyai fungsi sosial sebagaimana fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada lembaga pengelola zakat.(Elfadhli,2016:36)

Dalam operasionalnya bank syariah harus bebas dari unsur-unsur sebagai berikut:

1) Maysir

Maysir adalah gampang/mudah, yang berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah dengan tanpa kerja keras. Jadi dalam perjudian, seseorang bisa dalam kondisi untung atau bisa dalam kondisi rugi. Perjudian tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan (Dendi Herdianto, 2016:19)

2) Gharar

Menurut bahasanya gharar artinya pertaruhan. Dalam kajian hukum Islam, gharar berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, keraguan, tipuan, atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan orang lain. (Dendi Herdianto, 2016:25)

3) Riba

Menurut bahasa, riba adalah tambahan, kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan. Jadi riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Dalam transaksi yang mengandung riba, terdapat penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam. (Dendi Herdianto, 2016:26)

c. Jenis-jenis Riba

Menurut para ulama fiqih, riba secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu riba hutang piutang dan riba jual beli. Riba hutang piutang dibagi lagi menjadi riba qardh dan riba jahiliyah, sedangkan riba jual beli terbagi atas riba fadhil dan riba nasi'ah.

1) RibaQardh

Yaitu tambahan manfaat atau tingkat kelebihan/keuntungan tertentu yang disyaratkan terhadap kreditur (yang meminjami).

2) Riba Jahiliyah

Adalah hutang dibayar melebihi dari pokoknya, karena peminjam tidak mampu membayar hutangnya pada saat jatuh tempo/waktu yang sudah ditetapkan. Jika waktu pelunasan hutang semakin tertunda maka penambahan hutang yang harus dibayarkan semakin bertambah besar (berlipat ganda).

3) Riba Fadhl

Yaitu riba yang terjadi karena tukar menukar barang sejenis dengan tidak sama takaran atau kadarnya yang disyaratkan oleh orang yang menukarkan. Dalam hal ini kualitas dan kuantitasnya tidak memenuhi kriteria dan

penyerahannya tidak dilakukan secara tunai. Pertukaran jenis ini mengandung ketidakjelasan kedua belah pihak terhadap barang yang dipertukarkan. Dalam dunia perbankan, *riba fadhil* dapat ditemui dalam transaksi jual beli *Valuta Asing* yang tidak dilakukan secara tunai.

4) Riba Nasi'ah

Yaitu *riba* yang terjadi karena penundaan pembayaran pada saat tukar menukar dua barang yang tergolong komoditi *ribawi* (investasi emas, perak, kurma, gandum dan garam), baik sejenis atau berlainan jenis dengan menunda penyerahan salah satu barang yg dipertukarkan atau kedua-duanya. Dalam perbankan, *riba nasi'ah* dapat ditemui dalam pembayaran bunga kredit dan pembayaran bunga deposito, tabungan dan lain sebagainya.

d. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Untuk menjaga agar operasional bank syariah tetap sesuai dengan prinsip syariah Islam, bank syariah memiliki dewan pengawas yang terus mengawasi agar bank tetap beroperasi sesuai koridor. Prinsip syariah adalah aturan ketentuan berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk operasional kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Prinsip-prinsip operasional bank syariah yang juga merupakan produk perbankan syariah, yaitu:

1) Mudharabah

Yaitu perjanjian kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai pemilik dana (*sahibul mal*) mempercayakan sejumlah dana kepada pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) dengan konsep bagi hasil dari keuntungan yang akan diperoleh berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

2) Wadiah

Berarti menitipkan harta/barangnya kepada pihak lain secara terang-terangan. Wadiah adalah titipan dana nasabah kepada bank yang harus dijaga dan diambil sewaktu-waktu nasabah yang bersangkutan menghendaki. Dimana nasabah sebagai penitip dapat dikenakan biaya penitipan.

3) Musyarakah

Artinya biasa disebut syirkah adalah perjanjian kerjasama dua pihak atau lebih untuk menyertakan modal, dan mengelolanya untuk mendirikan usaha bersama, dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan awal dan jika mengalami kerugian maka akan ditanggung sesuai proporsi modal masing-masing.

4) Murabahah

Merupakan transaksi jual beli antara dua belah pihak untuk membeli suatu barang, dimana kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayarannya. Dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli.

5) Salam

Merupakan transaksi jual beli barang antara pihak penjual dan pembeli dengan pembayaran dimuka dan barang diserahkan kemudian, dengan harga yang sudah disepakati. Dalam transaksi salam, penjual dan pembeli akan sama-sama diuntungkan.

6) Istishna'

Dalam Istishna' akad transaksi jual beli seperti pada prinsip Salam, tetapi pembayarannya dapat dilakukan dimuka sekaligus atau sistem cicilan. Dalam bank syariah prinsip istishna' biasanya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

7) Ijarah

Adalah kegiatan penyewaan suatu barang, dengan pembayaran sewa sesuai kesepakatan. Jika pada akhir masa sewa diikuti dengan berpindahnya kepemilikan dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik*. Dimana ijarah ini memiliki harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

8) Wakalah

Merupakan perjanjian pelimpahan kekuasaan, pendelegasian atau pemberian mandat oleh seseorang kepada pihak lain dengan mendapat imbalan berupa fee atau komisi. Transaksi wakalah di perbankan dapat dijumpai pada penagihan, pembayaran, agensi, serta transaksi lainnya

9) Kafalah

Prinsip ini merupakan layanan bank garansi, yaitu jaminan yang diberikan oleh penanggung (pihak pertama) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pembayaran pihak kedua atau yang ditanggung, dengan menerima imbalan atas jasa penjaminan tersebut.

10) Sharf

Yaitu layanan jual beli valuta asing yang tidak sejenis dengan penyerahan pada waktu yang sama berdasarkan kurs harga saat transaksi pada saat itu.

11) Qardh

Adalah pemberian pinjaman dari bank kepada nasabah tanpa adanya orientasi keuntungan. Pinjaman ditentukan dengan jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) dan pihak bank sebagai pemberi pinjaman bisa meminta ganti biaya yang diperlukan sesuai kontrak. Aplikasi prinsip qardh antara lain dana talangan haji, pinjaman tunai, pinjaman kepada pengusaha kecil.

12) Rahn

Adalah jaminan hutang atau gadai dari nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar pihak bank menjaga barang jaminan yang diserahkan. Namun demikian jaminan tersebut tidak boleh dimanfaatkan bank. Pada saat pelunasan pinjaman, pihak bank harus mengembalikan barang jaminan kepada peminjam.

13) Hiwalah/Hawalah

Merupakan transaksi pengalihan hutang piutang. Dalam praktek perbankan syariah fasilitas hiwalah lazim digunakan untuk membantu supplier mendapatkan dana tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Sedangkan bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan. (Elfadhli, 2016:45).

e. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Bank Syariah adalah suatu bank yang dikelola menggunakan prinsip syariah. Sedangkan bank konvensional adalah bank yang dikelola secara konvensional, dimana menyediakan produk dan layanan transaksi pembayaran secara umum yang berpijak pada aturan serta prosedur sesuai hukum positif yang berlaku. Secara garis besar perbedaan perbankan syariah dan konvensional adalah sebagai berikut:

1). Aspek Hukum

Bank syariah menggunakan prinsip syariah Islam yang berdasar atas Al-Quran dan Hadist yang sudah difatwakan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia). Sedangkan bank konvensional menggunakan hukum positif yang telah berlaku di Indonesia.

2). Aspek Investasi

Dari segi aspek investasi, Bank syariah hanya menerima pengajuan pinjaman untuk jenis usaha yang halal. Berbeda dengan bank konvensional yang menerima pengajuan pinjaman untuk segala jenis usaha.

3). Aspek Orientasi

Bank syariah berorientasi memperoleh keuntungan, mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, sedangkan bank konvensional hanya berorientasi memperoleh keuntungan semata.

4). Aspek Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh bank syariah berasal dari bagi hasil, margin keuntungan dan fee, sedangkan bank konvensional berasal dari bunga.

5). Aspek Nasabah dan Bank

Hubungan antara nasabah dan bank syariah adalah sebagai mitra sehingga lebih transparan. Adapun di bank konvensional adalah sebagai debitur dan kreditur.

6). Aspek Keberadaan Dewan Pengawas

Semua transaksi pada bank syariah akan diawasi oleh dewan pengawas. Pengawas dalam hal ini Dewan Pengawas Syariah (DSN). Adapun transaksi pada bank konvensional tidak diawasi oleh dewan pengawas. (Elfadli, 2016:65)

3. Tinjauan tentang Perilaku Humanis dan Emansipatoris

Kita bisa melihat bahwa teori perbankan Syariah (*knowledge*) dan praktek perbankan Syariah (*action*) adalah dua sisi dari satu uang logam yang sama. Keduanya tidak boleh lepas dari bingkai keimanan/tauhid (*faith*) yang dalam hal ini bisa digambarkan sebagai sisi lingkaran pada uang logam yang membatasi dua sisi lainnya untuk tidak keluar dari keimanan. (Triyuwono, 2006:10) mengatakan dalam

konteks lingkaran keimanan, secara filosofis teori Akuntansi Syariah memiliki nilai-nilai yaitu *Humanis*, dan *Emansipatoris*.

Nilai-nilai ini menjadi bagian yang sangat penting dalam konstruksi Akuntansi Syariah, karena di dalamnya terkandung karakter yang unik yang tidak dapat ditemukan dalam wacana perbankan konvensional. Keunikan tersebut terletak pada adanya anggapan bahwa perbankan Syariah tidak sekedar instrumen “mati” yang digunakan untuk kepentingan ekonomi-bisnis, tetapi juga sebagai instrumen “hidup” yang dapat membimbing manusia pada arah hakikat kehidupan yang sebenarnya.

Teori Perbankan Syariah memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya perbankan Syariah dipraktikkan. Dengan bingkai *faith* (keimanan), teori (*knowledge*) dan praktek Perbankan Syariah (*action*) akan mampu menstimulasi terciptanya realitas ekonomi-bisnis yang bertauhid. Realitas ini adalah realitas yang di dalamnya sarat dengan jaringan kerja kuasa ilahi yang akan menggiring manusia untuk melakukan tindakan ekonomi-bisnis yang sesuai dengan *Sunnatullah* (Triyuwono, 1996:85).

a. Humanis

Konsep teori Humanis yaitu proses memanusiakan manusia, dimana seorang individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Proses belajar Humanis memusatkan perhatian kepada diri seorang pegawai sehingga menitikberatkan kepada kebebasan individu. Teori Humanis menekankan kognitif dan afektif memengaruhi proses.

Humanis Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, humanisme adalah paham yang mempunyai tujuan menumbuhkan rasa perikemanusiaan dan bercita-cita untuk menciptakan pergaulan hidup manusia yang lebih baik atau mengembalikan

manusia kepada fitrahnya yang suci, Humanis juga bisa diartikan sebagai paham dari nilai-nilai yang hendak menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia.

Kognitif adalah aspek penguasaan ilmu pengetahuan sedangkan afektif adalah aspek sikap yang keduanya perlu dikembangkan dalam membangun individu. Hal yang penting lagi pada proses pembelajaran Humanisme harus adanya motivasi yang diberikan agar pegawai dapat terus menjalani dengan baik. Motivasi dapat berasal dari dalam yaitu berasal dari diri sendiri, maupun dari guru sebagai fasilitator.(Suprayogi, 2005:116)

Pada dasarnya kata “Humanis” merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanistik dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supra natural atau nilai transendental serta keyakinan manusia tentang kemajua melalui ilmu dan penalaran. Di sisi lain humanistik berarti minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat ketuhanan. Sedangkan humanistik dalam tataran akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia, seperti studi-studi klasik mengenai kebudayaan Yunani dan Roma.

Humanis adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950an. Adapun Humanis memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Ciri khas teori humanis adalah berusaha untuk mengamati perilaku seseorang dari sudut si pelaku dan bukan si pengamat. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan, hidupnya dengan potensipotensi yang dimilikinya.(Qodir, 2017:191)

1) Tokoh-tokoh teori humanis

a) Abraham Maslow

Abraham Harold Maslow dilahirkan di Brooklyn, New York, pada tanggal 1 April 1908. Abraham Harold Maslow adalah anak pertama dari tujuh bersaudara. Orang tuanya adalah imigran berkebangsaan Rusia-Yahudi di sebuah perkampungan non-Yahudi di pinggiran kota Brooklyn. Humanis yang dibangun oleh Maslow adalah sangat berbeda dengan sikap humanis yang dibangun oleh pakar dan penganut psikologi modern. Psikologi modern terlalu menekannya dan menggunakan pendekatan statistic dalam melihat semua fenomena psikologis. Sedangkan Maslow, sikap humanis dalam psikologi

Sebagai seorang Humanis, Maslow menyadari bahwa akan sangat diperlukan suatu teori yang memperhatikan tentang seluruh kemampuan manusia, tidak hanya melihat dari satu aspek yang dimiliki manusia saja. Tetapi harus memperhatikan aspek-aspek kemampuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling mulia. Maka dalam hal ini, Maslow mengkonstruksi teori motivasinya yang sangat terkenal. Teori motivasi Maslow sangat berbeda dengan teori motivasi Frederick Winslow Taylor yang dinamakan dengan teori motivasi klasik.

Bagi Frederick Winslow melihat bahwa motivasi manusia dari pemenuhan aspek atau kebutuhan biologis saja. Kebutuhan biologis tersebut dipenuhi melalui hal-hal yang bersifat materi seperti uang, barang atau imbalan-imbalan lainnya yang berbentuk materi. Sedangkan Maslow, jauh dari itu melihat kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh manusia. Maslow mengemukakan

bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarkis. Pada diri masing-masing orang mempunyai berbagai perasaan takut, seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut membahayakan apa yang sudah ia miliki dan sebagainya. Tetapi disisi lain, seseorang juga memiliki dorongan untuk lebih maju kearah keutuhan, keunikan diri, kearah berfungsinya semua kemampuan, kearah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri.

Teori Maslow didasarkan pada asumsi bahwa di dalam diri individu ada dua hal :

- (1) suatu usaha yang positif untuk berkembang.
- (2) kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan

Berkaitan dengan pendapat tersebut Maslow mengemukakan adanya 5 tingkatan kunci kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Karena sesungguhnya dalam teori humanis ini sangat diperlukannya motivasi. 5 tingkatan tersebut antara lain :
Abd. Qodir, 2017:195)



b) Carl Sam Rogers

Menurut Rogers setiap manusia pada dasarnya memiliki keinginan kuat untuk mendapatkan sikap-sikap positif, seperti kehangatan, penghormatan, penghargaan, cinta dan penerimaan dari orang-orang terdekat dalam hidupnya. Hal ini dapat dilihat pada masa anak-anak, saat mereka membutuhkan kasih sayang dan perhatian atau pada orang dewasa yang merasa senang saat mereka diterima oleh orang lain dan merasa kecewa saat mendapatkan penolakan dari orang lain.

Kebutuhan ini terbagi lagi menjadi dua yaitu conditional positive regard (penghargaan positif bersyarat) dan unconditional positive regard (penghargaan positif tak bersyarat). Karena pada dasarnya seorang anak memiliki kebutuhan dan penghargaan positif, maka sejak kecil ia akan merasakan atau dipengaruhi oleh sikap orang-orang terdekatnya dan apa yang menjadi harapan mereka untuknya. Ia belajar untuk memahami apa yang harus ia lakukan, apa yang harus ia capai, atau sikap seperti apa yang diharapkan orang-orang terdekatnya atau orang-orang atau orang-orang

yang ia anggap penting dalam hidupnya agar ia mendapatkan penghargaan positif dari mereka.

Kondisi semacam ini memungkinkan anak untuk melihat bahwa ia mendapat pujian, perhatian, dan penerimaan dari orang lain karena ia berperilaku seperti yang diharapkan orang lain atau penghargaan positif itu didapatkan karena ia berperilaku yang semestinya. Inilah yang dimaksud dengan penghargaan positif bersyarat, saat anak melihat bahwa ia mendapat penghargaan positif hanya jika ia berperilaku sesuai dengan harapan orang lain.

Contoh dari penghargaan positif bersyarat dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pimpinan yang memberikan hadiah saat melakukan pekerjaan dengan baik, atau seorang atasan yang memberikan bonus pada karyawan yang berprestasi. Dalam contoh-contoh ini, seseorang akan melihat penghargaan terhadap dirinya yang diberikan oleh lingkungan karena memenuhi persyaratan atau standar yang datang dari orang lain.

Carl Sam Rogers mengemukakan Kebutuhan individu ada 4 yaitu :

- (1) pemeliharaan,
- (2) peningkatan diri,
- (3) penghargaan positif (*positive regard*) dan
- (4) Penghargaan diri yang positif (*positive self-regard*).

Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu. (Abd. Qodir, 2017:198)

c) Arthur Combs

Arthur Combs lahir pada tahun 1912 dan beliau wafat pada tahun 1999. Arthur Combs adalah seorang pendidik psikolog yang memulai karir akademis sebagai profesor ilmu biologi dan psikolog sekolah di sekolah umum di Alliance, Ohio. Para ahli Humanis melihat adanya dua bagian dalam belajar, yaitu perolehan informasi baru dan personalisasi informasi tersebut pada individu. Combs berpendapat bahwa suatu hal yang sangat penting bagi seorang pemimpin adalah bagaimana caranya bisa pegawai untuk memperoleh arti bagi pribadinya dari bahan pelajarannya serta bagaimana pegawai dapat menghubungkan bahan dengan kehidupannya.

Menurut Combs, jika kita memahami perilaku seseorang, kita harus memahami dunia persepsi orang itu. Jika kita ingin mengubah perilaku seseorang, kita harus merubah keyakinan atau pandangan orang itu. Jika seorang pemimpin mengeluh karena pegawainya tidak punya motivasi untuk melakukan sesuatu, ini sesungguhnya berarti bahwa pegawai tersebut tidak punya motivasi untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpinnya.

Arthur mengemukakan bahwa Belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu. Seorang pemimpin tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Untuk mengerti tingkah laku manusia, yang penting adalah mengerti bagaimana dunia ini dilihat dari sudut pandangnya. Pernyataan ini adalah salah satu dari pandangan humanis mengenai perasaan, persepsi, kepercayaan, dan tujuan tingkah laku inner (dari dalam) yang membuat orang berbeda dengan orang lain. Untuk mengerti orang lain, yang terpenting adalah melihat dunia sebagai yang dia lihat, dan untuk

menentukan bagaimana orang berpikir, merasa tentang dia atau dunianya(Qodir, 2017:200)

(Triyuwono, 2006:30) mengatakan bahwa humanis adalah teori Perbankan yariah bersifat manusiawi, sesuai dengan fitrah manusia dan dapat dipraktikkan sesuai kapasitas yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan alam secara dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini berarti teori Akuntansi syariah tidak bersifat *a historis*(sesuatu yang asing), tetapi bersifat historis, membumi, dibangun berdasarkan budaya manusia itu sendiri.

Dalam menjalankan organisasi harus didasari pada peradaban bisnis yang berwawasan humanis, (Triyuwono, 2006:33) mengatakan bahwa seorang Perbankan secara kritis harus mampu membebaskan manusia dari ikatan realitas (peradaban) semubeserta jaringan-jaringan kuasanya, untuk kemudian memberikan atau menciptakan realitas alternatif dengan seperangkat jaringan-jaringan kuasa Ilahi yang mengikat manusia dalam hidup sehari-hari. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa humanis yaitu sifat manusiawi, memanusiakan manusia, dan bahkan mengembalikan manusia pada fitrahnya yang suci.

Dari beberapa penelitian diketahui bahwa praktek Perbankan telah mengakibatkan perilaku manusia menjadi *less humane* (Morgan, 1988:477). Ini tidak berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Kuntowidjodjo:

“Kita tahu bahwa kita sekarang mengalami proses *dehumanisasi* karena masyarakat industrial kita sebagai bagian dari masyarakat abstrak tanpa wajah kemanusiaan. Kita mengalami objektivisasi ketika berada di tengah-tengah mesin-mesin politik dan mesin-mesin pasar. Ilmu dan teknologi juga telah membantukan kecenderungan reduksionistik yang melihat manusia dengan cara parsial” (1991).

Nilai humanis kita dapat menurunkan konsep dasar *instrumental* dan *socio-economic*. Konsep dasar *instrumental* ini diperoleh dengan dasar pemikiran bahwa Perbankan Syariah merupakan instrumen yang dapat dipraktekkan di dalam dunia nyata. Konsep dasar ini tidak sekedar digunakan untuk membentuk teori dan berhenti pada teori itu sendiri, tetapi juga masuk pada tingkat praktek yang benar-benar dibutuhkan dalam dunia nyata.

Konsep dasar *socio-economic* mengindikasikan bahwa teori Perbankan Syariah tidak membatasi wacana yang dimilikinya pada transaksi-transaksi ekonomi saja, tetapi juga mencakup transaksi-transaksi sosial yaitu yang menyangkut aspek sosial, mental dan spiritual dari sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis (Cf. Mathews, 1993:187).

b. Emansipatoris

Konsep Teori Emansipatoris merupakan terobosan baru dalam ranah pemikiran dan gerakan sosial di Indonesia. Gagasan ini melakukan konsensus makna baru terhadap pemahaman agama (teks) sebagai sistem makna dan nilai yang memihak kepada kaum lemah dan terpinggirkan. Isu-isu yang diangkat adalah isu-isu tentang ketidakadilan, keterbelakangan dan kemiskinan yang dihadapi masyarakat bawah.

emansipatoris mendekati teks dengan kerangka realitas sosial dengan melakukan refleksi kritis atas problem sosial yang dihadapi masyarakat, baik yang bersifat makro maupun mikro, kemudian membangun strategi-strategi perubahan yang dipraksiskan dalam bentuk aksi perubahan (teoritis-praksis). Posisi teks dalam Bank Syariah dinaikkan sebagai spirit pembebasan dan moral kemanusiaan tekanannya adalah upaya mengubah hubungan dominasi sosial dalam kebudayaan, khususnya dalam nalar dan etika sosial. paradigma Islam Emansipatoris yang

diimplementasikan dalam program emansipatoris mempunyai concern terhadap agama atau teks kitab suci.

Maka dari itu, dari titik ini diperlukan adanya pemikiran tafsir baru itu sendiri, karena kitab suci menjadi sumber inspirasi sebagai pijakan moral untuk melihat realitas sosial. Oleh karena itu, dalam pendekatan Islam Emansipatoris, memahami teks suci tidak cukup sebatas pendekatan klasik yang hanya mampu memahami makna literal teks lebih jauh, yang diperlukan adalah memahami struktur sosial masyarakat sehingga diperlukan pendekatan interdisipliner agar lebih kaya dalam pemahaman agama serta mampu melihat problem sosial sebagai upaya untuk melakukan sinkronisasi teks dan konteks yang memberikan implikasi terhadap perubahan sosial.

Secara historis, pemilihan istilah emansipatoris pada dasarnya tidak lepas dari pembacaan teori kritis yang berkembang di era kontemporer yang dikaitkan dengan penafsiran agama secara kritis. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan penafsiran secara kritis mencakup dua dimensi: Pertama, realitas material, yaitu model penafsiran yang mempertanyakan ideologi hegemonik yang bertolak pada kehidupan riil dan materiil atau mempertanyakan hegemoni yang bertolak pada realitas empirik. Kedua, visi transformatif, yaitu model penafsiran agama yang memiliki komitmen pada perubahan struktur, maupun relasi hegemonik dalam hubungan pemberi dan penerima narasi (ulama-umat) maupun relasi politik (penguasa-rakyat). (very Verdiansyah. 2004:176)

Emansipatoris hadir dengan paradigma dan pendekatan yang lebih membebaskan dan berinteraksi langsung dengan problem kemanusiaan. Setidaknya ada tiga hal yang hendak disampaikan dalam Islam Emansipatoris Pertama memberikan perspektif baru terhadap teks dan mencoba melihat teks dari

kacamata konteks dan problem kemanusiaan, karena sebenarnya teks lahir dari konteks dan sosio-kultur masyarakat pada zamannya.

Dengan demikian paradigma emansipatoris adalah komitmen pada problem kemanusiaan, bukan pada teks suci sebagaimana tafsir teosentris atau ideologis. Teks-teks suci di sini subordinat terhadap pesan moral, sehingga ia tidak dipahami sebagai undang-undang melainkan sebagai agen pembebasan dan pencerahan. Pada teoritisasi perubahan watak transformatif tafsir emansipatoris akan didefinisikan sebagai landasan bagi misi tafsir emansipatoris yang berupa aksi pembebasan. Secara integral, tafsir model ini tidak berhenti pada pembongkaran teks, dengan menjadikan teks sebagai wahana pembebasan, karena realitas dominasi tidak hanya wacana melainkan juga dominasi yang bersifat riil dan materiil.

Emansipatoris merupakan sebuah paradigma pembebasan. Emansipatoris memiliki makna pembebasan, membebaskan umat manusia dari berbagai belenggu yang berupa belenggu ekonomi, sosial, politik dan belenggu-belenggu lainnya. Dalam konteks Pendidikan, belenggu yang ada adalah kebodohan dan keterpurukan umat manusia. Belenggu-belenggu ini yang harus diupayakan pembebasannya. Para tokoh telah banyak memberikan pengaruh terhadap pemikiran tentang ide-ide pokok dan mendasar tentang emansipatoris yang kemudian melahirkan prinsip-prinsip dasar paradigmatis emansipatoris. Emansipatoris dapat dikatakan sebagai suatu Pendidikan yang berperan membebaskan dari kebodohan, keterbelakangan, keterbelengguan, ketersesatan dan kemaksiatan. Jadi Pendidikan hadir sebagai penolong dan pemberi “jalan keluhuran” bagi peserta karyawan sehingga benar-benar terjadi perubahan positif konstruktif dalam diri mereka. (Very Verdiansyah, 2004:180)

Emansipatoris di samping efektif untuk membangun kemandirian berpikir Para pegawai, juga sangat efektif dalam membangun sikap kritis serta pencerahan akal. Dampak yang luas dari emansipatoris ini akan menumbuhkan learning society dan educational society. Learning society adalah sebuah bentuk masyarakat yang akan selalu siap untuk menjawab kebutuhannya masing-masing. Mereka tidak akan terlalu bergantung pada fasilitas atau ruang yang telah diberikan oleh negara, yang justru terkadang memberikan belenggu dan mengontrol kebebasan.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik, pemimpin atau pegawai Bank harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang terlibat secara langsung dalam proses tersebut. Dalam arti seorang pegawai harus mampu mensejajarkan dirinya dengan komunitas yang berada pada proses itu secara total. Maxine Greene berpendapat bahwa untuk mencari gerak yang komunikatif dan kata yang ekspresif, seorang pegawai harus secara sadar mencoba untuk bergerak di antara dan merenungkan bersama-sama dengan para pegawai. Dia berkonsistensi dengan peserta didik serta membuka beberapa kemungkinan dalam cara pandang bersama.

Emansipatoris dipandang sebagai pendidikan yang pergerakannya menekankan perwujudan masyarakat yang adil dan demokratis. Masyarakat yang adil artinya bahwa dalam kehidupan suatu masyarakat tersebut tidak dijumpai sebuah kelompok yang dianggap lebih penting dan utama dibanding yang lain atau tidak memihak sebelah melainkan seimbang.

Masyarakat demokratis artinya bentuk partisipasi dalam melaksanakan hak dan kewajiban di dalam suatu masyarakat dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat. Dalam konteks lingkungan masyarakat, adanya interaksi mutualis antara nasabah pegawai, emansipatoris pada dasarnya bertujuan

untuk mengembangkan penerapan dan pengalaman Pegawai Bank tentang realitas, kesadaran emansipatoris, kesadaran politis, pemberdayaan dan berlangsungnya dialog murni. (Very Verdiansyah, 2004:182)

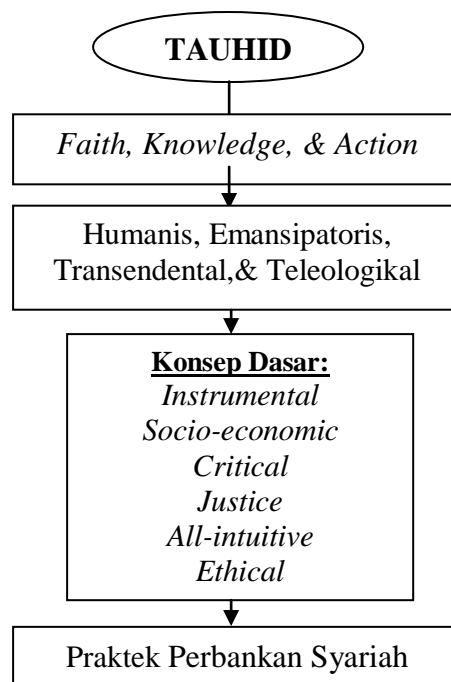
Pengertiannya bahwa teori Perbankan syariah mampu melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap teori dan praktek Perbankan modern yang sudah ada saat ini. Perubahan-perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang membebaskan (emansipasi).Pembebasan dari ikatan-ikatan semu yang tidak perlu diikuti, pembebasan dari kekuatan semu (*pseudo power*), dan pembebasan dari ideologi semu. Dengan pembebasan ini diharapkan bahwa teori Perbankan Syariah mampu melakukan perubahan pemikiran dan tindakan manusia yang menggunakannya, yaitu dari pemikiran yang sempit dan parsial menuju pemikiran yang luas, holistik, dan tercerahkan.

Nilai emansipatoris, kita mendapatkan konsep dasar *critical* dan *justice*. Konsep dasar *critical* memberikan dasar pemikiran bahwa konstruksi teori Perbankan Syariah tidak bersifat dogmatis dan eksklusif. Sikap kritis mengindikasikan bahwa kita dapat menilai secara rasional kelemahan dan kekuatan Perbankan konvensional.

Dan berdasarkan penilaian kritis ini dapat dibangun teori Perbankan yang lebih baik dari sebelumnya. Misalnya kita dapat melihat bahwa teori perbankan konvensional memiliki kelemahan pada aspek penekanan ekonomi (materi) yang sangat tinggi, sehingga menimbulkan efek pada tersingkirnya (atau tertindasnya) aspek non-materi (nonekonomi). Aspek yang tersingkir atau tertindas ini, dengan menggunakan konsep dasar *critical*, diangkat atau dibebaskan untuk kemudian didudukkan dalam posisi yang adil (*justice*) sebagaimana memposisikan aspek materi (Triuwono, 2000:123).

Jadi, kalau kita lihat, posisi aspek materi dan non-materi pada teori perbankan konvensional didudukkan pada posisi yang tidak adil. Oleh karena itu, dengan konsep dasar *justice*, aspek-aspek penting dalam Perbankan akan didudukkan secara adil.

Gambar 2. 1
Struktur Hierarkis Proses Derivasi Konsep Dasar Teori Perbankan Syariah



Secara sederhana konsep dasar yang digunakan dalam konstruksi teori perbankan syariah dibuat sedemikian rupa dengan cara menderivasi nilai-nilai syariah menjadi konsep dasar teori perbankan syariah. Langkah ini dilakukan agar konsep dasar tidak melenceng dari nilai-nilai yang mendasarinya. Nilai-nilai syariah sendiri merupakan derivasi dari konsep Tauhid Islam yang kemudian dikongkretkan dalam kesatuan konsep *faith, knowledge, dan action*.

Tabel 2. 1
Konsep Dasar Teori Perbankan Syariah

No.	Nilai-nilai Syariah	Konsep Dasar
1.	Humanis	<i>Instrumental</i>
		<i>Socio-economic</i>
2.	Emansipatoris	<i>Critical</i>
		<i>Justice</i>
3.	Transendental	<i>All-inclusive</i>
		<i>Rational-Intuitive</i>
4.	Teleologikal	<i>Ethical</i>
		<i>Holistic Welfare</i>

(Sumber:Sugiyono, 2006:46)

Langkah ini (yaitu menurunkan konsep dasar dari sumber yang paling hakiki: nilai-nilai Tauhid) dilakukan karena teori Perbankan Syariah memberikan arah dan justifikasi bagi praktek Perbankan Syariah yang benar. Praktek Perbankan Syariah itu sendiri pada gilirannya akan membentuk realitas ekonomi-bisnis yang tunduk pada jaringan kuasa ilahi. Dan realitas ini, kemudian akan selalu mengingatkan pelaku ekonomi-bisnis untuk tunduk pada jaringan kuasa ilahi, untuk akhirnya sampai pada *falah*.

4. Tinjauan Tentang Praktek Nilai Humanis dan Emansipatoris pada Perbankan Syariah

Saat ini, nilai-nilai agama telah dijadikan pijakan dalam pengembangan dan pelaksanaan aktivitas bisnis, sehingga bisnis diharapkan tidak meninggalkan etika. Dalam tradisi Islam, seluruh etika yang dijadikan kerangka bisnis, dibangun atas dasar syariah. Syariah merupakan pedoman yang digunakan oleh umat Islam untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan (Triuwono, 1996:39). Bagi umat Islam, kegiatan bisnis (termasuk bisnis perbankan) tidak akan pernah terlepas dari ikatan etika syariah. Oleh karena itu, bukan hal yang berlebihan bila, misalnya, bank Islam beroperasi berdasarkan pada nilai-nilai syariah.

Keputusan ekonomi yang dihasilkan oleh Perbankan Syariah adalah bercirikan sebagai berikut: Menggunakan nilai etika sebagai dasar bangunan Perbankan, memberikan arah pada, atau menstimulasi timbulnya, perilaku etis, bersikap adil terhadap semua pihak, menyeimbangkan sifat egoistik dengan altruistik, dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan (Triyuwono, 1997:53).

Wujud Perbankan Syariah tercermin dalam kiasan atau metafora “amanah”. Metafora amanah dapat diturunkan menjadi metafora “zakat”, atau dengan kata lain, realitas perbankan syariah adalah realitas organisasi yang dimetaforakan dengan *zakat*. Metafora ini membawa konsekuensi pada perbankan syariah, yaitu organisasi bisnis yang tidak lagi berorientasi pada laba (*profit-oriented*) atau berorientasi pada pemegang saham (*stakeholders-oriented*), tetapi berorientasi pada zakat (*zakat-oriented*). (Triyuwono, 1997:56)..

Sehubungan dengan kepentingan-kepentingan tersebut Hadjisarosa (1997:89) mengidentifikasi sebagai berikut:

- a) Kelangsungan hidup dan perkembangan perbankan
- b) Nasabah
- c) Pemilik modal
- d) Karyawan
- e) Rekanan
- f) Pemerintah
- g) Masyarakat
- h) Pelestarian lingkungan.

Kendatipun telah terdapat delapan kepentingan yang harus diperhatikan dalam melakukan pertanggungjawaban atas kondisi dan informasi akuntansi, namun delapan hal tersebut hanyalah baru sebatas pada dimensi horizontal. Sedangkan dimensinya vertikalnya terletak pada dimensi zakat.

Persoalan berikutnya adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan *accountability* yang berkaitan dengan dimensi horizontal. Kiranya pandangan Lee Parker dapat dijadikan rujukan atau petunjuk bagi peningkatan *accountability*, sebagai berikut :

- a) Mengintegrasikan antara data keuangan dan nonkeuangan.
- b) Penilaian terhadap hasil yang bersifat keuangan dan non keuangan dengan membandingkannya dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Memperluas ruang lingkup tanggungjawab mencakup masyarakat/lingkungan.
- d) Laporan menyangkut tingkat kepatuhan perusahaan pada peraturan pemerintah dan standar akuntansi.

Perbankan Syariah adalah Perbankan yang dikembangkan bukan hanya dengan cara “tambal sulam” terhadap Perbankan konvensional, akan tetapi, merupakan pengembangan filosofis terhadap nilai-nilai al-Qur’an yang diturunkan ke dalam pemikiran teoritis dan tekni dan teknis Perbankan. Oleh karena itu, secara substantif Akuntansi Syariah bersifat humanis, emansipatoris, transendental dan teleologikal.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian relevan menjadi referensi sebagai gambaran beserta acuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Munawwaroh, Program Studi Ekonomi Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul: “Penerapan Nilai-Nilai Islam pada Bank Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Medan)” Penelitian ini membahas mengenai pengaruh nilai-nilai islam yang diterapkan di bank terhadap loyalitas nasabah di kota medan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang didapatkan adalah (a) Penerapan nilai-nilai islam di bank syariah sudah diterapkan, dapat dilihat dari pemberian kebebasan terhadap

nasabah untuk memilih sebuah akad yang digunakan dalam bertransaksi, dan kejujuran atas informasi yang diberikan oleh bank syariah terhadap nasabah, di dalam kerjasamanya, bank syariah memberikan kentungan dengan cara bagi hasil. Untuk itu, penerapan nilai-nilai islam yang ada di bank syariah sudah diterapkan. (b) Adanya pengaruh penerapan nilai-nilai islam terhadap loyalitas nasabah bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel yang digunakan yaitu kebebasan, keadilan, kejujuran, kerelaan, dan tertulis yang dilihat dengan cara pengujian secara simultan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana kesamaannya yaitu terdapat pada nilai-nilai islam yang diterapkan di bank syariah sebagai aktualisasi pemahaman nilai-nilai syariah yang dimiliki oleh praktisi perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Munawwaroh lebih menitikberatkan terhadap pengaruh nilai-nilai tersebut terhadap loyalitas nasabah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada pemahaman nilai-nilai syariah pada praktisi perbankan syariah

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dengan judul “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Perbankan Syariah (Studi kasus PT. Bank BNI Syariah cabang Sumenep)” . Penelitian ini membahas tentang bagaimana dan sejauh mana implementasi atau penerapan nilai-nilai syariah pada PT. Bank BNI Syariah cabang Sumenep dengan hasil penelitian sebagai berikut: (a) Implementasi nilai humanis, transendental dan teologikal pada PT. Bank BNI Syariah cabang Sumenep sangat memadai, Jika ditinjau dari pemahaman teori dan praktik bahwa akuntansi syariah bersifat manusiawi dan dapat dipraktikkan dalam dunia nyata, Hal ini bisa dilihat dari sistem bagi hasil pada bank yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang erat kaitannya dengan akuntansi syariah yang memiliki nilai humanis, memberikan informasi yang berkualitas dan jujur untuk

mengambil sebuah keputusan dengan landasan transendental, serta melakukan proses pencatatan yang jujur dan transparan sebagai bentuk pertanggung jawabannya kepada Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. (b) Implementasi nilai emansipatoris mendapatkan kriteria memadai, ditandai dengan praktik akuntansi syariah yang masih terkesan praktis karena lebih menekankan pada kebutuhan praktis dunia usaha tanpa memperhatikan nilai-nilai syariah yang lebih mendalam, dan belum sampai pada penerapan nilai emansipatoris yang lebih filosofis-teoritis yang lebih menekankan pada pengembangan nilai-nilai filosofis Islam secara murni dalam rangka membangun praktik yang emansipatoris. (Muhaimin:2013)

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana kesamaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin menggunakan nilai-nilai syariah yang sama dengan nilai-nilai syariah yang ingin diteliti oleh penulis yaitu nilai yang diambil dari teori Iwan Triwiyuno yaitu nilai Emansipatoris, Teleologikal, Humanis, dan Transendental, Adapun perbedaannya adalah penelitian Muhaimin menggunakan nilai-nilai tersebut sebagai indikator implementasi nilai-nilai syariah di PT Bank BNI cabang Sumenep sedangkan penulis ingin meneliti sejauh mana tingkat pemahaman praktisi PT. Bank Muamalat cabang Kendari terhadap nilai-nilai syariah tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan Dewi Meilina, Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya dengan judul “Studi Pemahaman NilaiNilai Syariah di Bank Jawa Timur Syariah Cabang Surabaya”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai syariah pada praktisi Bank Jawa Timur Syariah cabang Surabaya dengan hasil penelitian sebagai berikut: (a) Nasabah yang pembagiannya sama rata. Pembagian nisbah bagi hasil tergantung dari laba yang diperoleh bank syariah, jika laba tinggi maka pembagian nisbah bagi hasil juga tinggi.

Nilai humanis yang dipahami praktisi di Bank Jatim Syariah dilihat dari teori dan praktik adalah akuntansi syariah dengan sifat manusiawi dan konsep dasar instrumen yang dipraktikkan dalam kegiatan operasionalnya. Pembagian nisbah bagi hasil dapat dilihat prinsip-prinsip syariah yang telah diterapkan di bank syariah berkaitan dengan akuntansi syariah yang bersifat humanis. (b) Para praktisi perbankan syariah di Bank Jatim unit Surabaya memahami nilai emansipatoris yang telah cukup baik, namun dari hasil wawancara pemahaman praktisi di bank syariah masih terbatas pada akuntansi yang bersifat umum, belum memahami pengetahuan akuntansi syariah secara filosofis dalam membangun akuntansi yang emansipatoris. (c) Para praktisi perbankan syariah di Bank Jatim Syariah memahami nilai keadilan dapat dilihat pembagian nisbah antara pihak bank syariah dengan nasabah. (Dewi Meilina:2013)

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana kesamaannya adalah tujuan dan objek penelitian adalah untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai syariah pada praktisi perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya ada dua, yaitu yang pertama, nilai yang digunakan oleh penelitian ini adalah Emansipatoris, Humanis, dan keadilan sedangkan penulis menggunakan empat nilai yaitu Humanis, Emansipatoris, Teleologikal, dan Transendental. Kedua, penelitian ini membatasi informan hanya pada unit Analisis Kredit Pembiayaan dan Marketing Pembiayaan perbankan syariah sedangkan penulis berencana untuk mewawancarai semua pihak yang terkait langsung pada perbankan syariah (Praktisi) di bank syariah.

4. Penelitian yang dilakukan Triyanti Dian, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Perlakuan Akuntansi Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah ditinjau Dari Sistem Pendanaan, Sistem Pembayaran, dan Laporan Keuangan pada Bank Syariah Mandiri Surakarta” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perlakuan

akuntansi terhadap bagi hasil bank syariah ditinjau dari sistem pendanaan, sistem pembiayaan, dan pelaporan keuangan dan perlakuan akuntansi terhadap bagi hasil bank syariah pada sistem pendanaan, sistem pembiayaan, dan pelaporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK 59). Penelitian ini dilaksanakan di Bank Syariah Mandiri Cabang Surakarta.(Dewi Meilina:2013)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal Bustomi dengan judul “Studi Penerapan Nilai-Nilai Pada Pelaksana Lembaga Keuangan Syariah (Studi 17 pada BMT Serambi Madinah)” Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Kerinci dengan hasil penelitian sebagai berikut:

maka bumi yang telah diberikan amanah oleh Allah untuk melakukan proses pencatatan akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, dan akan dimintai pertanggungjawabannya ketika ia kembali pada Tuhannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research*. Dengan metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Menurut Nasir, dalam bukunya Metode Penelitian (1999), penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Batusangkar yang berlokasi di Pasar Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, sedangkan untuk waktu penelitian yaitu dari bulan Desember 2019 hingga Mei 2020.

Tabel 3. 1
Waktu penelitian

No	Uraian	2019	2020				
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Obsevasi awal						
2.	Membuat proposal skripsi						
3.	Bimbingan Proposal skripsi						
4.	Seminar						

	proposal skripsi						
5.	Mengumpulkan data penelitian						
6.	Mengolah data penelitian						
7.	Bimbingan setelah penelitian						
8.	Ujian munaqasah						

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen utama (kunci) yaitu peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data, mengelola data dan menfalidkan kemampuan terhadap teori.
2. Instrumen pendukung seperti daftar field-notes, kamera dan instrumentlainnya

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah para pegawai Bank Nagari Syariah yaitu Direktur Utama, *Teller* dan *Account officer*, *Teller*, *Office boy*, *Customer Service security* PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah Data Laporan Keuangan dari periode 2015-2019 dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan para pegawai Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar dengan melakukan wawancara terstruktur, yaitu penulis merumuskan

dahulu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada pihak PT. Bank Nagari Cabang Batusangkar yaitu Direktur Utama, *Account Officer (AO)*, *Customer Service*, *Teller*, *Security dan Drive* alat yang bantu yang digunakan dalam melakukan wawancara yaitu *Smartphone* dan catatan kecil.

2. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang relevan tentang Penerapan Perilaku nilai Humanis, Emansipatoris, Transendental dan Teleologikal pada kinerja yang dilakukan PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan jumlah nasabah yang menabung total tabungan, nasabah Giro, dan total Giro pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menganalisa data adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan dan kinerja para pegawai Bank. Oleh karena itu, kalau peneliti

melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, atau yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Syariah Islam, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi Data (*conclusion and verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018: 336-343).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini penulis gunakan adalah triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara data dan berbagai waktu. Ada tiga jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data atau pencocokan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang penulis maksud disini yaitu Pimpinan Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Batusangkar dan karyawan di Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Batusangkar

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Jika data yang dihasilkan berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Syariah Batusangkar

1. Sejarah singkat Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat Kantor Cabang Syariah Batusangkar

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat secara resmi berdiri pada tanggal 12 Maret 1962 dengan nama “PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat” yang disahkan melalui akta notaris Hasan Qalbi di Padang. Pendirian tersebut dipelopori oleh Pemerintah Daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta di Sumatera Barat atas dasar pemikiran perlunya suatu lembaga keuangan yang berbentuk Bank, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah. Disahkan melalui Surat Keputusan Wakil Menteri Pertama Bidang Keuangan Republik Indonesia No. BUM/9-44/II tentang izin usaha PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, dan dimulailah operasional PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan kedudukan di Padang.

Berdasarkan Undang-Undang No.13 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, maka dasar hukum Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat diganti dengan Peraturan Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Barat No. 4. Sehingga PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dirubah menjadi “Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat”. Dalam perjalanan-nya tahun 1996 melalui Perda No. 2 / 1996 disahkan penyebutan nama (*Call Name*) sebagai ”Bank Nagari” dengan maksud untuk lebih dikenal, membangun *brand image* sekaligus mengimpresikan tatanan sistem pemerintahan di Sumatera Barat.

Sesuai dengan perkembangan dan untuk lebih leluasa dalam menjalankan bisnis, tanggal 16 Agustus 2006 berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera barat No. 3 Tahun 2006, bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat berubah dari Perusahaan

Daerah menjadi Perseroan Terbatas, yang didirikan berdasarkan akta Pendirian Perseroan Nomor 1 Tanggal 1 Februari 2007 dihadapan Notaris H. Hendri Final, S.H. dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan Nomor W3-00074 HT.01.01-TH.2007 tanggal 4 April 2007 Saat ini Bank Nagari telah berstatus sebagai Bank Devisa serta telah memiliki Unit Usaha Syariah. Bank Nagari juga merupakan Bank Pembangunan Daerah pertama yang membuka Kantor Cabang di Luar Daerah.

Berawal dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya , Bank Nagari bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi *Stakeholder*, serta senantiasa menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah serta membantu meningkatkan taraf hidup rakyat. saat ini Bank Nagari juga bertekad untuk memperluas pangsa pasar dan berperan serta dalam meningkatkan fungsi intermediary keuangan dalam usaha mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut maka Bank Nagari membuat Visi dan Misi perusahaan sesuai SK Direksi Bank Nagari Nomor 074/DIR/11-2007 tanggal 24 November 2008 untuk memperjelas langkah Bank Nagari Kedepannya.

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang membolehkan Bank Umum menggunakan *Dual Banking System* dimana Bank Konvensional dapat membuka Unit Usaha Syariahnya. Telah banyak Bank Umum yang membuka Unit Usaha Syariah demi untuk meningkatkan target pasar dari masing-masing Bank tersebut.

Untuk memperluas jangkauan target pasar Bank Nagari, khususnya kepada umat Islam, Bank Nagari mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam kegiatan ekonomi, meningkatkan kualitas layanan produk dan jasa sehingga memperkuat daya saing Bank Nagari dengan Bank-Bank Lainnya. Dengan meningkatkan sumber pendapatan dalam rangka memperkuat produktifitas dan kesehatan Bank dimasa depan serta pengelolaan dana Haji yang akan dilakukan melalui Bank Syariah,

sehingga berdasarkan hal tersebut Bank Nagari membuka Kantor Cabang Syariah untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan PBI Nomor 8/3/PBI/2006 pasal 11 ayat 1, bank yang akan membuka kantor untuk melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib membentuk Unit Usaha Syariah di kantor pusat Bank. Maka dari itu Bank Nagari berinisiatif untuk membentuk unit usaha syariahnya yang berkedudukan di Padang sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dengan Akta Notaris Hendri Final No. 1 tanggal 1 Februari 2007 dan Pengesahan Menteri Kehakiman No. W3-00074 HT.01.01-TH 2007 tanggal 4 April 2007.

Dengan modal awal sebesar Rp 1.600.000.000,- didirikanlah Unit Usaha Syariah (UUS) yang telah mendapat izin usaha pembukaan kantor Cabang Syariah dari Bank Indonesia No. 9/50/DPbS/Pdg tanggal 26 April 2007, sehingga terhitung sejak tanggal 4 Mei 2007 kantor Bank Nagari Cabang Syariah Padang mulai beroperasi. Untuk pengembangan, UUS Bank Nagari menambahkan modalnya sehingga total modal UUS Bank Nagari sampai saat ini adalah Rp 250.000.000.000,-

Sasaran dari Bank Nagari Syariah yaitu mempunyai pangsa pasar yang besar di Sumatera Barat dan beroperasi secara sehat dan menjadi andalan Profitabilitas Bank Nagari. Untuk mewujudkan itu sejak bulan Januari 2008 Bank Nagari Syariah telah memiliki jaringan kantor yang terdiri dari 2 Kantor Cabang Syariah, dan 6 Kantor Cabang Pembantu Syariah.

Dalam menghadapi peluang dan ancaman pasar perekonomian maka UUS Bank Nagari mempunyai visi yang merupakan tujuan jangka panjang: “Menjadi Unit Usaha Syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis Syariah dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan Masyarakat”.

Untuk mencapai visi dari UUS Bank Nagari yang merupakan tujuan jangka panjangnya, maka perlu ditetapkan misi dari UUS Bank Nagari yaitu “Meningkatkan posisi Bank Nagari melalui layanan perbankan Syariah yang aman, adil dan saling menguntungkan, serta dikelola secara profesional dan penuh amanah”.

Dengan meningkatkan ketertarikan Masyarakat terhadap perbankan yang berprinsip syariah, maka Bank Nagari kembali membuka Cabang Syariah, yaitu Cabang Syariah Payakumbuh pada tanggal 12 Juni 2008. Bank Nagari Cabang Syariah Payakumbuh memiliki 3 Cabang Pembantu Syariah, yaitu Cabang Pembantu Syariah Padang Panjang, Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi dan Cabang Pembantu Syariah Batusangkar yang mulai beroperasi pada tanggal 26 Desember 2013 yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No. 55 Batusangkar. (www.banknagari.co.id)

2. Profil Perusahaan Bank Nagari KC Syariah Batusangkar

Nama perusahaan	: PT. Pembangunan Daerah Sumatera Barat KCS Batusangkar
Alamat	: JL. Hamka No. 1 Parak Juar (Simpang Gedung Nasional) Batusangkar /Kabupaten Tanah Datar/ Sumatera Barat/ Indonesia
Telepon	: 0752 71747
Faxmile	: 71633
Website	: www.banknagarisyariah.co.id
Tahun Berdiri	: 2012
Jumlah Karyawan	: 12 Orang
Nama Pemimpin	: Fitri Bahreni, SE

3. Visi dan Misi Bank Nagari

Visi:

“Menjadi Bank Pembangunan Daerah yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia”

Misi:

- a. Memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Mencerminkan dasar atau latar belakang didirikannya bank, sesuai yang diamanahkan dalam akta pendirian, yang merupakan cita-cita dan tujuan yang akan diperankan yaitu turut

membangun kegiatan ekonomi yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Memenuhi dan menjaga kepentingan stakeholder secara konsisten dan seimbang. Bank akan senantiasa dijalankan dengan prinsip untuk memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, nasabah, karyawan dan masyarakat.
 - 1) Menjaga agar bank ini bertumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat.
 - 2) Memberikan pelayanan yang prima.
 - 3) Memberikan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham.
 - 4) Memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

4. Struktur Organisasi Bank Nagari

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam suatu perusahaan agar diketahui aspek-aspek penting yang meliputi fungsi-fungsi penting, hubungan masing-masing saluran pengawasan, luas wewenang dan tanggung jawab pada setiap jabatan setiap orang yang diberi tugas untuk melaksanakan fungsi masing-masing. Struktur organisasi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat tersebut terdiri dari (Dokumentasi Bank Nagari Capem Syariah Batusangkar):

c. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan kekuasaan tertinggi yang tugasnya memilih, mengangkat serta memberhentikan Dewan Pengawas dan Direksi Bank Pembangunan Sumatera Barat.

d. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas menetapkan kebijaksanaan umum perusahaan dalam batas kewenangannya mengawasi dan menjaga agar ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya diatasi oleh Direksi.

e. Direksi

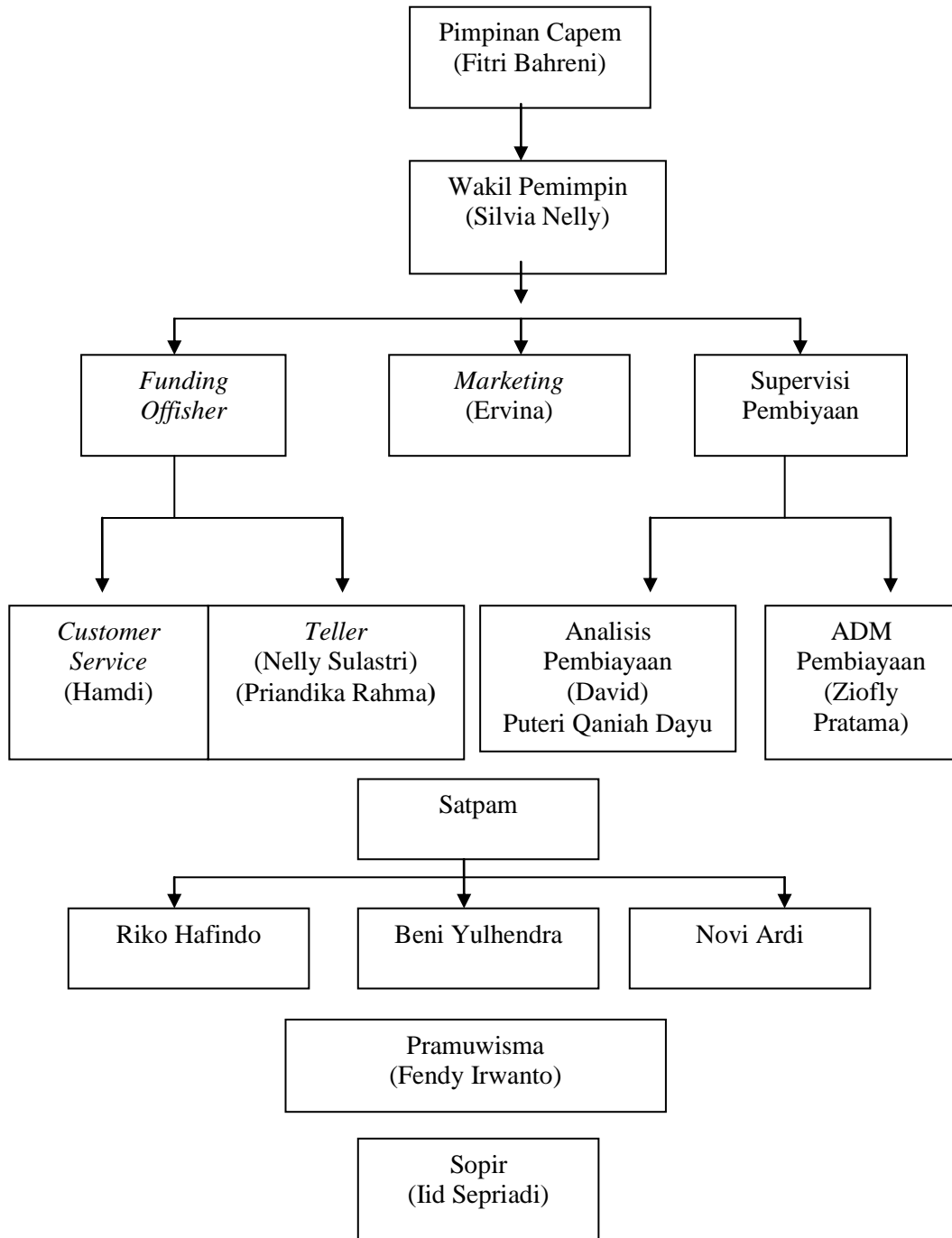
Kegiatan operasional Bank dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari Direktur Pemasaran, Direktur Umum dan Direktur Kepatuhan. Masing-masing mensupervisi divisi sebagai berikut:

1. Direktur utama, mensupervisi Divisi Pengawasan
2. Direktur pemasaran, mensupervisi Divisi Usaha Syariah, Divisi Treasury dan Luar Negeri, Divisi Mikro Banking dan Divisi Kredit.
3. Direktur Umum, Mensupervisi, Divisi Sumber Daya Manusia, Divisi Umum, Divisi *Corporate Secretary*, Divisi Teknologi Informasi dan Akuntansi.
4. Direktur Kepatuhan, mensupervisi Divisi Perencanaan, Divisi Manajemen Resiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Prinsip mengenal nasabah. (www.banknagari.co.id)

Selain 3 di atas ada beberapa macam bagian yang dapat dilihat pada struktur organisasi Bank Nagari dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Struktur organisasi Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Batusangkar dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Bank Nagari Kantor Cabang Syariah Batusangkar



Keterangan:

a) Pemimpin Cabang Pembantu Syariah adalah pejabat struktural yang ditetapkan Direksi untuk memimpin kantor Cabang Pembantu Syariah dalam melaksanakan bisnis dan operasional bank di wilayah kerja kantor Cabang Pembantu Syariah. Kegiatan bisnis kantor cabang pembantu syariah mencakup kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan penyaluran jasa perbankan lainnya.

1. Melaksanakan tugas-tugas yang dilimpahkan direksi kepada pemimpin cabang pembantu syariah untuk dilaksanakan di wilayah kerja kantor cabang pembantu syariah.
2. Memimpin kantor cabang pembantu syariah dalam melaksanakan operasional kantor cabang pembantu syariah.
3. Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam operasional kantor cabang pembantu.
4. Mewakili pemimpin cabang dalam urusan-urusan yang berkaitan dengan operasional kantor cabang pembantu.
5. Memberikan arahan, dorongan dan motivasi kepada pejabat dan petugas kantor cabang pembantu syariah untuk melaksanakan tugas-tugas secara efektif, efisien, ekonomis, lancar, aman dan tertib.
6. Mensosialisasikan ketentuan-ketentuan dan informasi-informasi baru yang diperoleh pemimpin cabang pembantu syariah dari direksi dan divisi di kantor pusat.
7. Mengkoordinasikan kegiatan unit kerja dan pejabat terkait untuk melancarkan tugas harian dan pencapaian target atau sasaran tahunan yang bersangkutan.

b) Wakil pemimpin cabang pembantu syariah

Wakil pemimpin cabang pembantu syariah adalah pejabat struktur yang ditetapkan direksi untuk membantu pemimpin cabang pembantu syariah dalam pelaksanaan bisnis dan operasional kantor cabang pembantu syariah.

Tugasnya:

1. Melaksanakan tugas-tugas yang didelegasikan pemimpin cabang pembantu syariah kepada wakil pemimpin cabang pembantu syariah.
2. Memimpin unit kerja di bawah supervise wakil pemimpin cabang pembantu syariah.
3. Membangun, mengembangkan dan membina hubungan kerja yang baik dengan nasabah, relasi bisnis, pemerintah daerah dan *stakeholder* lainnya di wilayah kerja kantor cabang pembantu syariah.
4. Memberikan arahan, dorongan dan motivasi kepada petugas pelaksana di bawah supervise wakil pimpinan cabang pembantu syariah untuk melaksanakan tugas-tugas secara efektif, efisien, ekonomis, lancar, aman dan tertib.
5. Mengevaluasi kualitas pelayanan unit kerja di bawah supervise wakil pemimpin cabang pembantu syariah.
6. Memastikan setiap pegawai dalam unit kerja kantor cabang pembantu syariah telah memahami semua ketentuan yang berlaku.
7. Memeriksa serta memastikan kecukupan dan kebenaran transaksi-transaksi keuangan, bukti-bukti pembukuan, posisi-posisi keuangan, laporan-laporan, dokumen dan yang lainnya.

c) Analisis pembiayaan

Analisis pembiayaan adalah petugas pelaksanaan yang bertanggung jawab langsung kepada pemimpin cabang pembantu syariah dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya di kantor cabang pembantu syariah.

Tugasnya:

1. Mempersiapkan rekomendasi atau appraisal atas perpanjangan atau restrukturisasi seluruh pembiayaan yang diajukan masyarakat atau nasabah kepada Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Batusangkar.

2. Mempersiapkan rekomendasi-rekomendasi yang berkaitan dengan penarikan atau penukaran sebagai agunan pembiayaan, pemberian keringanan kewajiban, penghapusbukuan pembiayaan macet, hapus tagih pembiayaan dan lain sejenisnya di kantor cabang pembantu syariah.
 3. Melakukan taksasi atas agunan pembiayaan bersama-sama dengan petugas atau pejabat yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang.
 4. Bertindak sebagai sponsor atas rekomendasi seluruh pembiayaan yang diajukan masyarakat atau nasabah kepada Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Batusangkar.
 5. Mempersiapkan data dan analisis yang berkaitan dengan penyusunan rencana kerja pembiayaan kantor cabang pembantu syariah.
- d) Petugas administrasi pembiayaan

Petugas administrasi pembiayaan adalah petugas pelaksana yang bertanggung jawab langsung kepada pemimpin cabang pembantu syariah dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya di kantor cabang pembantu syariah.

Tugasnya:

1. Mempersiapkan document\-dokumen yang berkaitan dengan realisasi seluruh pembiayaan mencakup perjanjian pembiayaan berikut perjanjian turutannya serta warkat-warkat realisasi pembiayaan berupa kuitansi atau nota-nota.
2. Membuat laporan yang berhubungan dengan pembiayaan.

5. Produk-produk Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Syariah Batusangkar.

a. Produk Dana

Dalam rangka penghimpunan dana dari pihak ketiga bank nagari memiliki beberapa produk Tabungan, Deposito dan Giro

Tabel 4. 1
Produk Dana Bank Nagari Kantor Cabang Syariah Batusangkar

Produk	Jenis Produk	Akad
Giro	Giro	<i>Wadiah Mudharabah</i>
Tabungan	Sikoci	<i>Wadiah Mudharabah</i>
	Tabunganku	<i>Wadiah</i>
	Tahari Maburr	<i>Wadiah Mudharabah</i>
Deposito	Deposito	<i>Mudharabah</i>

Sumber: *Dokumentasi Bank Nagari Capem Syariah Batusangkar*

1. Tabungan

Adalah simpanan yang pemeriksaannya yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat pembayaran lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Tabel 4. 2
Jenis Tabungan Bank Nagari Kantor Cabang Syariah Batusangkar

No	Jenis tabungan	Setoran Awal	Saldo Minimal	Biaya Adm/Bulan
1	Sikoci <i>Mudharabah</i>	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 2.500
2	Sikoci <i>Wadiah</i>	Rp 25.000	Rp 25.000	Bebas Biaya ADM
3	Tabunganku <i>Wadiah</i>	Rp 20.000	Rp 20.000	Bebas Biaya ADM
4	Tahari Maburr	Rp 500.000	Rp 500.000	Bebas Biaya ADM

(Sumber:Bank Nagari Syariah)

2. Deposito

Simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dengan bank.Jangka waktu deposito yaitu 1, 3, 6, 12 dan 24 bulan. Setoran awal ditetapkan minimal Rp 1.000.000 (Satu Juta Rupiah).

3. Giro

Giro adalah titipan dana nasabah yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan bilyet giro/cek atau sarana pembayaran lainnya, dan dana tersebut dapat dimanfaatkan oleh bank. Cek adalah surat perintah pembayaran sejumlah uang bagi nasabah pemilik rekening giro dengan cara tunai. Bilyet giro adalah surat perintah pemindahbukuan sejumlah dana tertentu kepada pihak yang identitasnya tercantum di warkat pada bank tertentu atas beban rekening penarik. Jadi perbedaan dari cek dan bilyet giro adalah cek untuk penarikan tunai sedangkan bilyet giro untuk pemindahbukuan bagi nasabah pemilik rekening giro.

Setoran awal giro *Wadiah* ditetapkan minimal sebesar Rp 500.000 (Lima Ratus Ribu Rupiah) bagi nasabah perorangan dan Rp 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) bagi badan Usaha/hukum atau pemerintah. Saldo minimal untuk giro *wadiah* ditetapkan sebesar Rp 500.000 (Lima Ratus Ribu Rupiah). (www.banknagari.co.id)

b. Produk pembiayaan

Sebagai lembaga perbankan, Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Batusangkar dalam penyaluran dana kepada masyarakat memiliki beragam produk pembiayaan yaitu sebagai berikut:

a) *Murabahah* (Jual Beli)

a) *Murabahah* Modal Kerja

Produk pembiayaan bank dengan system jual beli dengan margin untuk kebutuhan modal kerja dengan pembayaran ditangguhkan.

b) *Murabahah* Investasi

Produk pembiayaan bank dengan system jual beli dengan margin untuk kebutuhan investasi dengan pembayaran ditangguhkan.

c) *Murabahah Plus*

Produk pembiayaan bank dengan system jual beli dengan margin yang bersaing untuk kebutuhan konsumtif diantaranya

pembiayaan untuk renovasi rumah, pembelian kendaraan, dan lainnya dengan pembayaran ditangguhkan.

2) *Mudharabah*

a) Pembiayaan Modal Kerja Kontraktor

Produk pembiayaan dengan system kemitraan yang saling menguntungkan dan fleksibel serta sesuai dengan perkembangan usaha.

b) *Mudharabah* iB

Pembiayaan dalam bentuk modal/dana yang diberikan bank untuk nasabah.

c) Pembiayaan iB kepada Koperasi

Kemitraan yang saling menguntungkan antara bank dan koperasi, fleksibel sesuai dengan perkembangan usaha.

3) *Musyarakah*

Musyarakah Mutanaqisah

Pembiayaan bank kepada nasabah dengan system perkongsian kepemilikan properti yang adil dan transparan.

4) *Qard* Piutang

a) Talangan Haji

Produk pembiayaan bank kepada nasabah yang sudah memiliki tabungan haji pada Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Batusangkar untuk mendapatkan dana tabungan haji sehingga nasabah bisa mendapatkan kursi haji.

b) Gadai Emas

Produk pembiayaan bank kepada nasabah dengan sistem gadai, dimana nasabah menyerahkan emasnya untuk memperoleh pembiayaan bank. (www.banknagari.co.id)

c. Jasa Bank Lainnya

1) Fasilitas Kartu ATM

ATM (*Automatic Teller Machine*), jenis pelayanan bagi pemilik rekening tabungan untuk melakukan transaksi tunai atau transfer maupun fitur lainnya yang disediakan oleh bank yang terhubung dengan jaringan ATM bank lainnya yang berlogo ATM bersama dan ATM prima.

2) SMS Banking

Jenis pelayanan bagi pemilik rekening tabungan untuk melakukan transaksi info saldo dan transfer antar rekening bank nagari melalui media handphone yang kedepannya akan dikembangkan menjadi *mobile banking* dan internet Banking biaya akses SMS banking sebesar Rp 1.700/transaksi dari pulsa telepon.

3) Tranfer atau Kiriman Uang

a) BI-RTGS (*Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement*)

Sistem transfer dana berbasis RTGS menggunakan system Bank Indonesia yang memungkinkan bank dapat melakukan berbagai transfer pembayaran/transfer dana secara elektronik dalam waktu seketika/online dan penyelesaian transaksi *Settlement* secara terpadu, ketentuan biaya transaksi sebagai berikut:

Biaya per transaksi sebelum jam 12 Rp 35.000

Biaya per transaksi setelah jam 12 Rp 50.000

b) SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia)

Transfer dana antar bank melalui kliring tanpa kewajiban melalui pertukaran fisik warkat yang dapat digunakan untuk melakukan transfer ke seluruh wilayah Indonesia. Biaya per transaksi adalah sebesar Rp 12.000

c) BPD *Net Online*

Layanan untuk transfer ke rekening pada BPD secara *online* ke seluruh BPD di Indonesia.

d) *E-dapem* (Elektronik Daftar Pembayaran Pensiun)

Merupakan aplikasi pada *core banking*, untuk otentifikasi penerima gaji pensiun, sesuai dengan daftar dari kantor pusat PT Taspen.

e) Siskohat (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu)

Bagi penabung tahari mabrur yang saldonya telah memenuhi syarat untuk pengambilan porsi haji akan dip roses oleh Bank Nagari untuk mendapatkan porsi haji melalui jaringan computer Bank Nagari yang tersambung secara online dengan pusat computer Departemen Agama Republik Indonesia di Jakarta.

f) Pembayaran Uang Kuliah

Penerimaan setoran uang kuliah mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Sumatera Barat.

g) Pembayaran PDAM secara *online*

Merupakan pelayanan Bank Nagari pada nasabah yang akan membayar tagihan PDAM secara *Online*. (www.banknagari.co.id)

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Perilaku Perbankan Syariah yang berkaitan dengan Nilai Humanis dan Emansipatoris pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Ilham Petugas Adm Umum PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar mengatakan bahwa penerapan Perilaku humanis telah diterapkan dengan baik, dan sangat diperhatikan oleh pihak Bank Nagari Syariah karena Perilaku humanis ini mengembalikan manusia pada fitrah yang suci dan diperhatikannya hubungannya dengan *habbluminallah* dan *habbluminnas*. Untuk mengenai manajemen di Bank Nagari Syariah bisa terlaksana dengan sesuai dengan kedudukan masing-masing. Sedangkan perilaku emansipatoris mampu memberikan perubahan-perubahan yang baik dalam menerapkan Penerapan nilai-nilai syariah, transendatal adanya keyakinan seorang pegawai bahwa

dengan menerapkan perilaku nilai humanis dan emansipatoris akan menghasilkan yang baik, dan memberikan tanggung jawab setiap pekerjaan yang dilakukan tanggung jawab kepada atasan dan kepada Allah SWT.

Pada dasarnya Bank Nagari Syariah sangat mempedulikan hubungan dengan masyarakat karena di dalam Perilaku humanis ini kita harus bisa menjaga sikap sesama manusia dan harus bisa melayani nasabah dengan ramah sehingga nasabah merasa nyaman menabung di Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar. (wawancara Ilham selaku ADM umum, 18 Maret 2020 pukul 11.00 WIB)

Sisi amal sholeh dan lebih membina Akhlak karna setiap pagi di Bank Nagari Syariah melakukan brifing, membaca Al-Qur'an, memberikan Tausiah dan berdo'a, untuk pelaksanaan Bank Nagari Syariah secara sosial itu telah terlaksana dengan baik dengan berpartisipasi terhadap wabah *covid* 19 dalam Bantuan untuk Masyarakat. Untuk ada nya instrumen yang ada pada nilai prilaku humanis ini sebagai berikut:

a. Perbankan Syariah dengan Konsep *socio-economic*

Dalam melakukan kegiatan berorganisasi harus didasarkan kepada peradaban bisnis yang berwawasan humanis yaitu sifat yang mengembalikan manusia pada fitrahnya yang suci, maka dalam praktek Bank Nagari Syariah Batusangkar secara kritis telah memberikan manusia dari ikatan realitas (peradaban) atau menciptakan kuasa Illahi yang mengikat manusia dalam masyarakat. Seorang karyawan didorong mampu menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai SOP yang ada atau berdasarkan dari Majelis Ulama Indonesia atau Dewan Syariah Nasional MUI/DSN.

(Wawancara Donna westi Teller, 20 Maret 2020, pukul 10.00 WIB)

b. Perbankan Sebagai Instrumen

Penerapan Perbankan Syariah terhadap humanis berada pada tingkat yang memadai, yang mana dari hasil wawancara penulis lakukan bahwa penerepannya sudah diterapkan secara baik didalam Bank Nagari Syariah memakai sistem bagi hasil sedangkan di Bank

Konvensional memakai sistem bunga. Dua perbedaan utama agar menerapkan konsep bagi hasil. pertama terletak pada akad Bank Nagari Syariah semua transaksi harus berdasarkan aturan yang ada dan bermuamalah syariah. sedangkan di Bank Konvensional pembukuan rekening baik itu Giro, Deposito berdasarkan pada perjanjian atau titipan, yang kedua yaitu terdapat pada imbalan yang diberikan Bank Konvensional menggunakan konsep biaya (*cost concept*) untuk menghitung keuntungannya artinya bunga yang dijanjikan muka kepada seorang nasabah yang menabung merupakan ongkos yang harus dibayar oleh bank.

Oleh karena itu penerapan Perilaku Humanis sangat di perhatikan Bank Syariah. Karena hal itu menyangkut hubungan antara kita dengan sang pencipta yang mengembalikan manusia kepada fitrahnya yang suci, maka pihak Bank Nagari Syariah tidak mau menyepelekan nilai Perilaku humanis ini. (Wawancara Priandika Pratama, *customer service*, 24 Maret 2020, pukul 14.00 WIB)

Emansipatoris adalah teori Bank syariah yang menciptakan perubahan-perubahan dalam teori dan praktik bank yang berlaku saat ini. Perubahan tersebut disebut perubahan emansipasi. Pembebasan dari ikatan yang tidak perlu ditaati, pembebasan ini mendorong teori bank syariah mengubah pemikiran dan perilaku manusia yang memakainya, seperti pemikiran sempit menjadi lebih luas dan holistik. Emansipatoris sendiri merupakan kesadaran diri tentang hakikat manusia juga merupakan dasar yang memberi nilai emansipatoris pada Bank syariah. Artinya, bank syariah tidak menghendaki segala bentuk dominasi atau penindasan satu pihak atas pihak lain. Dengan kata lain, bank syariah mengandung nilai pembebasan, tidak lagi mementingkan satu pihak dan menindas pihak lain seperti yang ada di akuntansi modern, tetapi pada posisi adil.

Hasil wawancara dari pihak bank bahwa Bank Syariah memiliki pengaruh orang lain dalam melaksanakan suatu tindakan. Dalam keputusan diambil oleh, manajemen, kreditor dan investor akan membentuk peradaban

yang baru. Realitas yang baru ini menciptakan Bank Syariah yang relevan yang berkaitan dengan sistem ekonomi, sistem politik, serta kultur masyarakat yang menciptakan realitas sosial yang bersifat humanis dan emansipatoris.

Emansipatoris yaitu dengan adanya melakukan perubahan terhadap teori dan praktek kegiatan operasional yang diharapkan dengan adanya perubahan dan tindakan agar dapat menjadi lebih baik sesuai dengan visi yang diharapkan. Misalnya yaitu dari jangka pendeknya dengan membentuk transformasi organisasi, yaitu setiap 3 bulan sekali diadakan evaluasi pegawai serta adanya perubahan visi bank syariah mandiri yaitu memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia menjadi *The Leading and Modern Syariah Bank*.

Misalnya yaitu dengan rencana jangka pendek Bank Nagari Syariah dalam hal pendanaan yaitu fokus terhadap produk, sosialisasi produk-produk, agar masyarakat lebih mengenal produk dari Bank Nagari Syariah melalui media cetak, maupun media elektronik, dan menyelenggarakan sosialisasi bersama lembaga pendidikan. Emansipatoris menurut Marketing Pembiayaan yaitu melakukan suatu perubahan yang membebaskan.

Misalnya rencana dimasa datang yaitu salah satunya meningkatkan profit dengan keuntungan 4.0 Triliun di tahun 2019. Pembiayaan bank syariah akan meningkatkan pembiayaan yang membantu nasabah dalam hal modal kerja dan kebutuhan konsumtif, rencana Bank Nagari Syariah dalam meningkatkan pembiayaan adalah meningkatkan pembiayaan khususnya untuk meningkatnya Nasabah yang menabung dan retail dan fokus terhadap peningkatan pendapatan bank, dengan cara mengoptimalisasi kerjasama dengan lembaga yang memiliki pengusaha pengusaha kecil.

a. Bank syariah sebagai *critical*.

Konsep dasar *critical* yang terkandung dalam nilai emansipatoris menurut MarketingPembiayaan contohnya dalam konsep akad mudharabah, akad kerjasama usaha atau bisnis antara pemilik modal dengan pengelolanya yang disebut sebagai mudharib. Bank syariah ada karena berada pada lingkungan masyarakat yang berinteraksi satu sama lain. Dengan begini, bank syariah tidak dipandang sebagai lembaga bisnis yang semata-mata beroperasi untuk meraih keuntungan, tetapi bank syariah membantu peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat intern maupun ektern perusahaan. Konsep ini menempatkan posisi bank syariah yang bersifat sosial, karena membentuk kesejahteraan masyarakat.

b. Bank syariah sebagai *Justice*

Dalam nilai emansipatoris yaitu pada pembagian nisbah bagi hasil tergantung dari laba yang diperoleh bank syariah, jika laba tinggi maka pembagian nisbah bagi hasil juga tinggi. Keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan tersebut dibagi dua, untuk bank dan untuk nasabah, berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan yang telah disepakati. Sesuai dengan konsep dasar instrumen yang mendorong adanya praktik Bank Syariah yang benar-benar dibutuhkan dalam dunia nyata dengan prinsip-prinsip syariah yang tidak merugikan salah satu pihak.

2. Kendala Dalam Menerapkan Perilaku Nilai Humanis dan Emansipatoris pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Hamdi, Kepala *Customer Servise*, ia menyatakan bahwa dari aspek tata kerja manusiawi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Perilaku humanis, emansipatoris ini hampir tidak ada, namun kadangkala terdapat resiko yang terjadi ketika seorang nasabah melakukan penyetoran uang dalam jumlah yang banyak, maka seorang pegawai tidak akan bisa menghitung uang secara rinci dengan cara manual, akibatnya terjadilah

ketidaksesuaian dalam penghitungan uang, maka mesin harus berperan disini menggantikan posisi manusia. (Wawancara, Hamdi, *Customer Service*, 19 Maret 2020, pukul 14.20 WIB)

Kemudian ada tambahan penjelasan dari Bapak David pegawai *analisis pembiayaan* ia menyatakan bahwa manajemen Syariah bisa dilaksanakan sesuai kemampuan, dan posisi kerja seorang pegawai, namun kendalanya pegawai Bank tidak hanya membuat patokan tanggungjawab dari Dewan Pengawas, tapi juga dari kebijakan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) di Bank Nagari Syariah. (Wawancara dengan Beni, *securty*, 29 Maret 2020, pukul 14:00 WIB)

3. Bagaimana Cara Mengatasi Perilaku Nilai Humanis dan Emansipatoris yang bermasalah pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Bapak Donna Westi menyatakan jika ada pegawai Bank yang bermasalah dalam menerapkan Perilaku humanis, emansipatoris, transendental dan teleologikal maka pihak Bank akan memberikan arahan kepada pegawai bahwa yang dikerjakan itu salah, dan tidak akan merugikan dirinya saja yang mana dalam Perilaku transendental dan teleologikal kita tidak hanya mempertanggung jawabkan suatu pekerjaan kita kepada atasan saja akan tetapi kita akan mempertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Namun jika pegawai melakukan kesalahan lagi maka kami akan beri SP 1, (Wawancara Donna westi Teller, 20 April 2020, pukul 15.00 WIB).

Kemudian bapak Ilham selaku Administrasi Umum menyatakan bahwa untuk menyelesaikan suatu masalah dalam perilaku ini kita harus dekatkan diri kepada Allah SWT. Jika kita dekatkan diri kita kepada Allah SWT. Maka hati ini akan tenang dan mampu menyelesaikan masalah ini sesuai apa yang diharapkan, seorang pegawai harus bisa memberikan nilai yang terbaik untuk Bank Syariah karna bekerja di Bank Syariah ini menjadikan kita seorang yang bertanggung jawab dalam sesuatu pekerjaan. (Wawancara Ilham ADM umum, 10 Mei 2020, pukul 09.30 WIB)

C. Pembahasan

1. Penerapan Perilaku Perbankan Syariah yang berkaitan dengan Nilai Humanis dan Emansipatoris pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar

Bank Syariah menyadari bahwa penerapan Perilaku humanis tidak hanya merupakan suatu kewajiban, tetapi lebih dari itu telah menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan usahanya, karena melalui tata kelola yang baik, Bank dapat meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan menjalankan kegiatan perbankan yang sehat, menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat, sampai kepada perannya sebagai *intermediary role* dalam perekonomian di Indonesia

Penerapan perilaku humanis yang baik adalah melakukan suatu hal yang benar dengan cara yang benar, di waktu yang tepat dan oleh orang yang tepat. Dalam penerapan perilaku humanis Bank mengacu pada prinsip Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*) serta Kesetaraan (*Fairness*). Penerapan perilaku humanis, dibangun berlandaskan pada integritas yang kokoh, sehingga prinsip penerapan humanis dapat dilaksanakan pada setiap tingkatan organisasi, serta proses dan aktivitas Bank dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan. Dalam penerapan perilaku humanis.

Dalam penerapan perilaku nilai Transendental yang mengacu kepada keyakinan seorang pegawai yang mampu memberikan manfaat yang baik kepada kinerja Bank Nagari Syariah Batusangkar, keyakinan yang dimaksud yaitu bahwa setiap yang dilakukan jika diawali dengan *bismillah* dan yakin bahwa kita mampu mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan semua kita serahkan pada yang Maha Kuasa baik, atau buruknya yang penting dalam suatu pekerjaan itu adalah *Ikhtiar*.

Dalam Penerapan Perilaku teleologikal pada Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar mampu memberikan tanggung jawab kepada Pimpinan dan Allah SWT. Selain itu perilaku teleologikal ini memberikan kesadaran

kepada masyarakat bahwa betul atau salahnya sesuatu pekerjaan itu tidak berdasarkan atau ditentukan oleh akibat-akibat pekerjaan tersebut. Karena kesudahan sesuatu pekerjaan adalah tidak jelas dan tidak dapat ditentukan hasilnya semasa pekerjaan tersebut akan tetapi bergantung pada niat seseorang yang membuat keputusan dalam melakukan pekerjaan.

Wawancara yang penulis lakukan dengan Hidayati Jamiliah pegawai Pemimpin seksi Operasional tanggal 12 Mei 2020 puku, 14:00 WIB Dalam rangka meningkatkan kualitas Penerapan prilaku humanis, Seluruh pegawai berkomitmen untuk mengimplementasikan dalam penerapan prilaku humanis dan harus mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang lebih tepat dan cepat. Penerapan prilaku humanis di Bank berlandaskan pada dalam islam yaitu Keadilan, akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independen (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Penerapan prilaku humanis akan efektif apabila dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dengan didukung komitmen yang kuat tidak hanya dari top level manajemen namun juga dari seluruh tingkatan organisasi pada bank guna menciptakan pengelolaan sumber daya bank menjadi lebih efisien, efektif, ekonomis dan produktif dengan selalu berorientasi pada tujuan perusahaan dan memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Penerapan Perilaku humanis Merupakan cara untuk mengembalikan manusia kepada kedaulatnya yang mana kembali kepada fitrahnya yang suci. fungsi adanya penerapan Perilaku humanis adalah membangun manusia menuju pencampainnya nilai-nilai kemanusiaan, dan bertujuan adanya keseimbangan antara kecerdasan akal, pikiran dan etika. Dengan adanya perilaku humanis sehingga bisa menjadikan pegawai Bank Nagari Syariah menjadi pribadi yang utuh dan bersedia memperbaiki diri menjadi manusia yang sesuai dengan keadulatan nya sebagai karyawan salah satu contoh Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang disebut Bank Nagari, NPWP 01.101.645.8-201.000, berkedudukan di Padang -

Kodya Padang karena telah sesuai dengan format Isian Akta Notaris Model II yang disimpan di dalam database Sisminbakum dan salinan Akta Nomor 69, tanggal 10 Juni 2008 yang dibuat oleh Notaris H. Hendri Final, SH berkedudukan di Padang. Hingga saat ini Bank Nagari telah memiliki Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia, yaitu:

Tabel 4. 3
Kantor Cabang Pembantu Bank Nagari

NO	Kantor Capem	NO	Kantor Capem
1.	Capem Ibul Payakumbuh	19	Capem Simpang Harau
2.	Capem Dandung-Dandung	20	Capem Lubuk Buaya
3.	Capem Pasar Bawah Bukittinggi	21	Capem Ulak Karang
4.	Capem Aur Kuning Bukitting	22	Capem Bandar Buat
5.	Capem Padang Luar	23	Capem Belimbing
6.	Capem Kambang	24	Capem Kinali
7.	Capem Sungai Limau	25	Capem Lubuk Gadang
8.	Capem Pasar Sijunjung	26	Capem Sungai Rumbai
9.	Capem RSUP DR.M,Djamil	27	Capem Sungai Tambang
10.	Capem Ranah Batanah	28	Capem Indarung
11.	Capem Sicincin	29	Capem Siberut
12.	Capem Andalas	30	Capem Kramat Jati
13.	Capem Air Haji	31	Capem Tanah Abang
14.	Capem Kantor Gubernur	32	Capem Cipulur
15.	Capem UNP	33	Capem Ahmad Yani
16.	Capem UBH Padang	34	Capem Bawan
17.	Capem Niaga	35	Capem By Pas Padang
18.	Capem Nangka	36	Capem Syariah Pariaman
19.	Capem Syariah Simpang Empat	37	Capem Syariah Sikabau

Sumber: Bank Nagari

Tabel 4. 4
Kantor Kas Bank Nagari

NO	Kantor kas	No	Kantor kas
1.	KK RUSD ADNAN WD	16	KK tabing
2.	KK Kantor Bupati Tanah Datar	17	KK Bandara
3.	KK RSU Bukittinggi	18	KK Kantor Bupati Pasaman Barat
4.	Kk Pasara Jumat Tigo Jangko	19	KK Wali Kota Padang Panjang
5.	KK DPKAD Bukittinggi	20	KK Simpang Tiga
6.	KK Bupati Batusangkar	21	KK Sarilamak

7.	Kk Bupati Pariaman	22	KK Bupati Solok Selatan
8.	KK Balai Kota Pariaman	23	Kk Simpang Aur
9.	KK Parit Malintang	24	Kk Dispenda Sumbar
10.	Kk Pasar Raya Solok	25	KK Pasar Baru Bandung
11.	Kk Wali Kota Ulak Karang Padang	26	KK IAIN
12.	KK Balai Kota Padang	27	KK Panti
13.	KK Teluk Bayur	28	KK Komplek Diklat Bank
14.	KK Pelayanan Pajak Pratama	29	KK RUSD Sijunjung
15.	KK RSUD Padang Panjang		

Sumber : Bank Nagari

Tabel 4. 5
Kantor Syariah Bank Nagari

NO	Kantor Syariah	NO	Kantor Syariah
1.	Cabang Syariah Padang		
2.	Cabang Syariah Solok		
3.	Cabang Syariah Payakumbuh		
4.	Cabang Syariah Bukittinggi		
5.	Cabang Syariah Batusangkar		
6.	KK Cabang Syariah RS Ibnu Sina		

Sumber: Bank Nagari

Dilihat dari tabel diatas bahwa banyak Cabang Bank Syariah Sumatera Barat ini membuktikan Bahwa Bank Syariah berkembang sangat sekarang dari pada bank konvensional. Banyak nya bank konvensional yang beralih status ke bank syariah itu merupakan salah satu bahwa bank syariah telah menerapkan nilai perilaku yang humanis, karna banyak manfaat dari nilai humanis ini yang bisa menambah derajat manusia karna selalu melakukan praktek perbankan syariah dengan jujur dan memiliki sifat yang ramah pada nasabah dan sesama pegawai .

Tabel 4. 6
Tabel Perbandingan Pertumbuhan Aset, Kredit, DPK, Modal Disetor, dan Laba Tahun 2018

Pos keuangan	Perbankan sumbar	Bank nagari	Finance post
Aset	5.12%	8.51%	<i>Asset</i>
Kredit diberikan	1.67%	8.29%	<i>Credit Given</i>
Giro	0.61%	7.26%	<i>Curren Account</i>
tabungan	7.52%	15,41%	<i>Savings</i>
Deposito	5.97%	14,03	<i>Deposit</i>
Dana pihak ketiga(DPK)	6.12%	11,17%	<i>Third party funds</i>

Sebagaimana terlihat pada Tabel, dibandingkan Bank BPD se Indonesia (BPD SI), beberapa pos keuangan seperti total Aset, DPK, Modal disetor dan Pencapaian Laba setelah pajak Bank Nagari tumbuh diatas pertumbuhan Bank BPD SI. Sedangkan pertumbuhan Kredit diberikan Bank Nagari sejajar dengan pertumbuhan pertumbuhan Bank BPD SI yaitu sebesar 8,29%. Dibandingkan Bank Umum se Indonesia (Bank Umum SI), beberapa pos keuangan seperti Total Aset dan DPK Bank Nagari juga tumbuh lebih besar dari pertumbuhan Bank Umum se Indonesia, sedangkan pertumbuhan Kredit diberikan sebesar 8,29% tumbuh lebih kecil dari Bank Umum se Indonesia sebesar 12,05% dan Laba setelah pajak sebesar 14,35% tumbuh lebih kecil dari Bank Umum se Indonesia sebesar 14,40%. Dari tabel berikut telah menjelaskan bahwa penerapan nilai perilaku emansipatoris mampu memberikan perubahan dalam pertumbuhan aset kredit dalam penting di terapkan bahwa dari tabel diatas pertumbuhan aset dari tahun 2018 lebih meningkat, itu menjelakan bahwa penerapan perilaku emansipatoris berjalan dengan baik karna dapat kita lihat dari tabel diatas mempunyai perubahan di tahun 2018

2. Kendala Dalam Menerapkan Perilaku Nilai Humanis dan Emansipatoris, Pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar

Kendala Bank Nagari dalam menerapkan aspek humanis dan emansipatoris sejalan dengan yang disebutkan oleh Triwuyono (2000:123)

bahwa manusia memiliki kelemahan pada penekanan ekonomi yang sangat tinggi, yaitu dalam setiap melakukan kegiatan sehingga menimbulkan efek pada perilaku humanis yang mengakibatkan kendala-kendala dalam penerapan perilaku humanis dan emansipatoris. Aspek yang dengan menggunakan konsep dasar *critical* Konsep dasar *critical* memberikan dasar pemikiran bahwa konstruksi teori Perbankan Syariah tidak bersifat dogmatis dan eksklusif. Sikap kritis mengindikasikan bahwa kita dapat menilai secara rasional kelemahan dan kekuatan Perbankan konvensional. Ditekankan oleh para tokoh emansipatoris seperti Very Verdiasyah (2004:182) adanya bentuk partisipasi dalam melaksanakan hak dan kewajiban di dalam suatu masyarakat dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat.

Dalam konteks lingkungan masyarakat, adanya interaksi mutualis antara nasabah pegawai, emansipatoris pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan penerapan dan pengalaman Pegawai Bank tentang realitas, kesadaran emansipatoris, kesadaran politis, pemberdayaan dan berlangsungnya. Begitu juga dalam praktek perbankan para karyawan memiliki sikap yang emosional jika pekerjaan yang dilakukan dengan tidak teliti maka akan ada resiko yang akan timbul dalam Bank Nagari. Namun ada tiga kendala dari **Humanis**

a. Minimnya Informasi Bank Syariah

Masyarakat masih banyak memiliki persepsi yang salah tentang bank syariah. Secara visual dan analogis masih banyak masyarakat yang menafsirkan bank syariah adalah bank konvensional pada umumnya yang menggunakan dasar pembagian hasil di dalam mendistribusikan pendapatan yang diperoleh bank. Persepsi yang kurang tepat lagi bank syariah dianggap sebagai bank yang sifatnya bank sektarian sehingga segala transaksi dan operasionalnya diperuntukkan golongan umat agama tertentu, yang seakan-akan tertutup mengadakan transaksi dengan golongan umat yang lain. Beberapa anggapan atau persepsi yang tidak benar dari beberapa masyarakat dapat dipahami karena masih minimnya

informasi dan pemahaman tentang Bank Syariah. Masih minimnya literatur, referensi dan karya tulis yang lain menyebabkan terbatasnya sosialisasi tentang informasi dan pemahaman bank syariah. Informasi dan pemahaman bank syariah yang masih terbatas disebabkan pula masih langkanya universitas atau lembaga pendidikan di negara kita yang menyediakan kurikulum ekonomi dan perbankan syariah, terlebih untuk mencari lembaga pendidikan tinggi yang memiliki Islamic Economic Research Center masih jauh dari harapan.

b. Sumber Daya Manusia Masih Terbatas

Perbankan syariah menuju abad mendatang di era globalisasi harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai daya saing yang andal. Bank Syariah memerlukan SDM yang memiliki kemampuan dua sisi yang meliputi ketrampilan pengelolaan operasional dan pengetahuan syariah termasuk akhlak dan moral dengan integritas yang tinggi. Persyaratan SDM Bank Syariah mendatang harus memenuhi STAF merupakan kependekan dari Shidiq artinya SDM bank syariah harus jujur dan pintar. Jujur dan pintar di dalam melaksanakan tugas operasional bank sehari-hari, Tabligh yang berarti menyampaikan dan menyebarluaskan kebaikan, berani menyatakan dan menyampaikan kebaikan ataupun mengatakan dan mencegah kemungkaran. Amanah berarti dapat dipercaya.

Kendala dalam **Emansipatoris** pada Bank Syariah Batusangkar

- a. kurangnya koordinasi dengan pemerintah membuat perbankan syariah kesulitan untuk mengetahui legal perbankan seperti apa.
- b. perbankan syariah kesulitan untuk bisa masuk lebih dalam ke pasar keuangan lantaran modal masih minim.
- c. pemahaman masyarakat yang masih minim. "Sosialisasinya memang masih kurang.

3. Metode Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar dalam Mengatasi Perilaku Nilai Humanis dan Emansipatoris, Bermasalah Pada Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar

Metode Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar dalam menerapkan aspek humanis sejalan dengan teori humanisme yang disebut oleh Maslow (2001:145) bahwa manusia harus diarahkan dan dibina sesuai dengan kemampuannya sebagai manusia secara umum dan khusus, yaitu perubahan harus dilakukan secara bertahap, dan dalam jika pertahapan sudah dilalui, maka sanksi juga perlu dilakukan agar ia semakin waspada dengan kesalahannya sehingga tidak terulang lagi.

Kebijakan Bank Nagari tersebut sejalan fitrah karyawannya sebagai manusia yang selalau mengalami proses dalam hidupnya memperlakukan manusia sebagai fitrahnya ini, ditekankan oleh para tokoh humanis seperti Arthuf Combs (2017:200) mengenai perilaku humanis bahwa, persepsi, kepercayaan, dan tujuan tingkah laku inner (dari dalam) yang membuat orang berbeda dengan orang lain. untuk mengerti orang lain, yang terpenting adalah melihat dunia sebagai yang dia lihat, dan untuk menentukan bagaimana orang berpikir, merasa tentang dia atau dunianya. Seperti para tokoh Carl sam (2017:198) manusia pada dasarnya memiliki keinginan kuat untuk mendapatkan sikap-sikap positif, seperti kehangatan, penghormatan, penghargaan, cinta dan penerimaan dari orang-orang terdekat dalam hidupnya.

Namun ada beberapa cara mengatasi masalah dalam humanis dan emansipatoris

- a. Melakukan teguran yang tegas terhadap pegawai yang melanggarnya.
- b. Melakukan penelitian dan pemeriksaan untuk pegawai yang masih melakukan kesalahan dalam bekerja
- c. Mengubah kebiasaan buruk seorang pegawai menjadi yang lebih baik
- d. Jika seorang pegawai masih melakukan kesalahan maka pihak bank akan mengeluarkan Sp1

BAB V

KESIMPULAN

A. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perilaku Humanis dan Emansipatoris pada Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar sudah diterapkan di dalamnya meskipun pelaksanaannya belum sempurna. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk mendapatkan profit margin yang harus diberlakukan secara adil atau seimbang (sama-sama diuntungkan baik dari pemberi dana maupun penerima dana). Keseimbangan tersebut, dapat mendorong pelaksanaan konsep Bank syariah secara lebih luas karena kedua belah pihak merasa senang.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Perilaku humanis ini hampir tidak ada, namun kadangkala terdapat resiko yang terjadi ketika seorang nasabah melakukan penyetoran uang dalam jumlah yang banyak, maka seorang pegawai tidak akan bisa menghitung uang secara rinci dengan cara manual, akibatnya terjadilah ketidaksesuaian dalam penghitungan uang, maka mesin harus berperan disini menggantikan posisi manusia.

Pegawai Bank yang bermasalah dalam menerapkan Perilaku transendental dan teleologikal maka pihak Bank akan memberikan arahan kepada pegawai Bank yang melakukan kesalahan tersebut maka sanksi juga perlu dilakukan agar ia semakin waspada dengan kesalahannya sehingga tidak terulang lagi. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya praktik Bank syariah yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga terwujud tatanan kehidupan yang islami di bumi Indonesia.

B. Saran

1. Penerapan praktisi bank syariah pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar terhadap Bank syariah sudah sangat memadai. Namun, manajemen PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar hendaknya melakukan evaluasi internal terhadap penerapan perilaku humanis bank syariah terhadap Bank syariah agar pemahamannya lebih baik lagi.

2. Pihak manajemen pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar hendaknya melakukan pelatihan yang berkesinambungan agar terhindar setiap bank syariah agar pemahaman para praktisi bank syariah yang bekerja pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar dapat terus meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan sejalan dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat.
3. Manajemen PT. Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar hendaknya memberikan dorongan dan motivasi bagi para pegawainya untuk ikut dalam program sertifikasi akuntan perbankan syariah. Sertifikasi akuntan perbankan syariah sangat bermanfaat bagi praktek bank syariah dalam memahami perbankan syariah baik secara praktik maupun teorinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf, 1997, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Cet. ke 1 Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Arikunto Suharsimi Dr Prof, 2007, *Manajemen Penelitian*, Penerbit : Jakarta : Rineka Cipta
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor
- Drucker Peter F, *Managing for Results*, New York : Harper and Row, 1964, hal.5
- Harahap Sofyan, Wiroso, Muhammad Yusuf, 2010, *Akuntansi Perbankan Syariah*, LPFE Usakti Jakarta Barat
- Hadjisarosa, Poernomosidi, (1997), *Makalah Kursus Singkat dan Lokakarya Ekonomi Islam II Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah*, Yogyakarta, tanggal 18 - 21 Agustus
- Karim, Adiwarmanto. 2004. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kuntowijoyo, K. 1991. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung : Penerbit Mizan.
- Khomsiyah, 2001, *Perkembangan Akuntansi Keperilakuan dan Dampaknya pada Penelitian Akuntansi di Indonesia*, Media Riset Akuntansi. Auditing dan Informasi, Vol.I, No. 1 April 2001, 73-80
- Muhammad (2005), *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Muhammad Syafi'I Antonio (2007), *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* . Jakarta: Gema Insan Press. Cetakan ke-2
- Morgan, Gareth. 1988. Accounting as reality construction: towards a new epistemology for accounting practice. *Accounting, Organizations and Society* 13 (5): 477-85.
- Nasir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2008. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triyuwono Iwan, 1996, *Organisasi, Akuntansi, dan Spiritualisme Islam*”, *Makalah Stadium General Mahasiswa Syari'ah Banking Institute Yoyakarta*, tanggal 28 September 1996, Hal. 10.
- Abd. Qodir, “Humanis” *Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 04, No. 02, 2017, hal. 191

Triyuwono, Iwan. 2000. Akuntansi Syari'ah: Implementasi Nilai Keadilan dalam Format Metafora Amanah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Volume 4.No. 1. Juni: 1-34. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Triyuwono, Iwan, 2006, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 320.

Elfadhli, 2016. *Manajemen Dana Bank*. Yogyakarta: STAIN Batusangkar Press

Sugiyono 2011. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah* Jakarta: Gema Insan Press. Cetakan ke-2

Suprayogi 2005. , "Humanis" *Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi*. Jakarta: Gema Insan Press. Cetakan ke-2 hal 116

Very Verdiansyah, *Islam Emansipatoris: Menafsir Agama Untuk Praksis Pembebasan* (Jakarta; P3M, 2004), hal. 176.

Alfathri Adlin .2010 *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*. Jelasutra: Yogyakarta.

Http/ Shindy Arlina S.pd.com/2014/10/teori-etika.html)

Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 53.